PERANAN AKTIFITAS PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL DI DESA TROPODO KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

Jamilatul Lu'lu'atul Maknunah
D01205152

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : JAMILATUL LU'LU'ATUL MAKNUNAH

NIM : D01205152

Judul : PERANAN AKTIVITAS PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL DIDESA TROPODO KECAMATAN WARU KABIPATEN SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 13 Agustus 2009
Pembimbing

Drs. Ali Mas'ud M.Ag
196301231993031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Jamilatul Lu'lu'atul Maknunah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi:

Surabaya, 09 September 2009
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr.H. Nur Hamim, M.Ag
196203121991031002

Ketua,

Drs.Ali Mas'ud, M.Ag
196301231993031002

Sekretaris,

Dra. Siti Nur Ilmah
195707031981032001

Penguji I

Drs.H. Anwar Rasjid, M.Ag
194908101976111001

Penguji II

Drs. Nadlir M.Pd.I
196807221996031002

ABSTRAKSI

Jamilatu Lu'lu'atul Maknunah, 2009 ; **PERANAN AKTIVITAS PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL DI DESA TROPODO KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO**

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1)Bagaimana aktivitas pemuda desa Tropodo Sidoarjo?, (2)Bagaimana Pendidikan Islam non formal di desa Tropodo Sidoarjo?, (3)Bagaimana peranan aktivitas pemuda terhadap pengembangan Pendidikan Islam non formal di desa Tropodo Sidoarjo?.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk Mengetahui aktivitas pemuda desa Tropodo Sidoarjo, (2) Untuk mengetahui pendidikan Islam non formal di desa Tropodo Sidoarjo. (3) Untuk mengetahui peranan pemuda terhadap pengembangan pendidikan Islam non formal di desa Tropodo Sidoarjo

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh menggunakan metode Interview, Observasi, dokumentasi dan tringulasi. Adapun yang menjadi key informan dalam penelitian ini adalah: Bapak Yusuf. SE selaku lurah desa Tropodo sedangkan mengenai pengembangan agama Islam adalah Bapak. Drs. H.M. Zainuddin selaku sekretaris desa. Sedangkan informasi mengenai kegiatan masyarakat kepada Bapak Mas'adi. S.Pdi selaku kepala seksi kemasyarakatan. Dan informasi kegiatan pemuda kepada saudara Fuad selaku Ketua IPNU, Saudari Irma Selaku Ketua IPPNU, Saudara Fanani selaku ketua Remaja Masjid, Luqman Hakim selaku ketua Karang Taruna di desa Tropodo Waru Sidoarjo.

Dari penelitian diatas mendapatkan hasil bahwa peranan Aktivitas pemuda mempunyai konstribusi dalam pengembangan pendidikan Islam non formal, baik secara Individu maupun melalui perkumpulan Organisasi yaitu Organisasi yang ada: IPNU-IPPNU, Remaja Masjid Dan Karang Taruna. Dan Pendidikan Non Formal berupa TPA/TPQ, Jam'iyah Dan lembaga Kursus.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan adanya peranan dari aktivitas pemuda dalam pengembangan pendidikan Islam Non Formal .

Kata Kunci : ***Aktivitas Pemuda, Pendidikan Non Formal.***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

MOTTO ii

PERSEMBAHAN iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv

PENEGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v

ABSTRAKSI vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR TABEL xii

BAB I PENDAHULUAN .....

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Kegunaan penelitian 8

E. Definisi operasional 8

F. Sistematika pembahasan 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Aktifitas Pemuda 12

1. Pengertian pemuda 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Masalah Dan Potensi Pemuda 15

3. Peranan Pemuda Dalam Masyarakat..... 20

4. Tugas Pemuda Sekarang Dan Masa Depan 21

B. Pendidikan Agama Islam Non Formal 22

1. Pengertian Pendidikan Islam 22

2. Dasar Pendidikan Islam..... 24

3. Institusi Pendidikan Islam 36

4. definisi Pendidikan Non Formal..... 32

5. Peranan Pendidikan Non Formal Di Masyarakat..... 33

6. Perbedaan Pendidikan Formal Dan Pendidikan Non Formal . 35

C. Peranan Pemuda Dalam Pengembangan Pendidikan Non Formal 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 41

B. Tempat Dan Waktu Penelitian 42

C. Informan Penelitian..... 42

D. Variabel Penelitian 42

E. Hipotesis..... 44

F. Metode Pengumpulan Data 44

G. Populasi Dan Sampel 46

H. Jenis Dan Sumber Data 47

I. Tehnik Analisis Data..... 49

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Profil Kelurahan Desa Tropodo..... 51

2. Struktur Pemerintahan Desa Tropodo 54

3. Organisasi Atau lembaga di desa Tropodo..... 54

4. Keadaan Masyarakat Tropodo..... 55

5. Keadaan Aktivitas Pemuda Tropodo..... 56

B. Penyajian Dan Analisis Data..... 67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 84

B. Saran-Saran 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan hidupnya. Ditinjau dari sisi filasafat pendidikan ,memang manusia adalah yang layak dan memiliki potensi untuk belajar dan mengajar. Mungkin karena itu pula, alasan Islam menempatkan pendidikan dalam kedudukan yang sangat tinggi sesusai dengan firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11yang *Artinya:*

> *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".*

Dalam pembukaan UUD 1945 disebutkan tentang cita-cita bangsa Indonesia yang diantaranya adalah mencerdaskan anak bangsa. Untuk merelisasikan cita-cita tersebut bukanlah hal yang sederhana. Dimana harus adanya Perananan Aktivitas dari semua pihak diantaranya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dan seluruh elemen masyarakat seperti pemuda.

Eksistensi pemuda tidak dipungkiri telah memberikan sejarah penting seiring dinamika perjalanan bangsa, sehingga menjadi titik strategis untuk tumpahnya perhatian dari berbagai kalangan dan banyak kepentingan, baik formal maupun non formal, sesaat maupun jangka panjang, individual maupun organisasional.

Perjalanan bangsa Indonesia sejatinya tidak terlepas dari keberadaan pemuda, justru sejarah telah mencatat dalam perkembangannya lahirnya bangsa Indonesia baik diawali pada masa perjuangan kemerdekaan, masa kemerdekaan itu sendiri bahkan pasca masa kemerdekaan itu sendiri tidak terlepas dari peranan pemuda.

Posisi pemuda dalam struktur social adalah posisi tengah antara masa anak-anak dan masa tua, dimana secara psikologis adalah masa-masa produktif yang efektif untuk berperanan dalam pembangunan masyarakat terutama dalam berbagai bidang baik bidang sosial, politik, budaya terutama dalam bidang pendidikan

Generasi muda Indonesia dalam berbagai peristiwa sejarah pada masa lalu, sejak awal datangnya penjajahan dan selam berlangsungnya penjajahan sampai saat pencapaian kemerdekaan bangsa, telah mengambil bagian besar dalam perjuangan politik dan kepahlawanannya. Pengalaman sejarah bangsa Indonesia sebelumnya kemerdekaan menunjukkan potensi besar dari generasi muda Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelopor perjuangan. Kehendak untuk membebaskan diri dari penjajahan saat itu telah menyentuh hati generasi pemuda untuk berbuat lebih banyak untuk lengkungan masyarakat.[1]

Sejarah memang penting, bangga pada masa silam adalah menjadi bagian rasa hormat pada para pendahulu. Tetapi yang lebih penting adalah melanjutkan sejarah dengan pahatan-pahatan sejarah baru. Yang lebih baik dan mengesankan. Para pemuda harus menjadi sosok histories yang mampu menjadi aktor pemain utama untuk kemajuan bangsa.

Idealisme pada generasi muda mampu menjadikan generasi muda memiliki potensi kedinamisan dan kreatifitas yakni kemampuan dan kesediaan untuk mengadakan perubahan, pembaharuan dan penyempurnaan kekurangan-kekurangan yang ada ataupun mengemukakan gagasan-gagasan alternative yang baru sekalipun.

Generasi muda dapat berperanan secara berdaya guna dalam rangka pengembangan ilmu bila secara fungsional dapat dikembangkan sebagai transformator dan dinamisator terhadap lingkungannya yang lebih terbelakang dalam ilmu dan pendidikan baik yang maju, madya maupun sederhana

Akhirnya adanya statemen yang menyatakan bahwa masa depan suatu bangsa di tangan generasi muda, Sebab mereka yang akan menggantikan generasi sebelumnya dalam memimpin bangsa dan dapat

---

[1] Wahyu Ms, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar (*Surabaya:Usaha Nasional,1986), hal 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi motivasi bagi pemuda untuk mengisi kemerdekaan terutama mengembangkan pendidikan. Maka dari itu mereka harus diberikan peluang atau kesempatan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Tanpa pendidikan maka manusia sekarang tidak akan berbeda dengan keadaan terdahulu pada masa purba. Rasullah Bersabda:

فضل العالم على العابد كفضلى على ادناكم (رواه الترمذي)

Artinya: Kelebihan orang berilmu atas orang hli ibadah (tapi bodoh) seperti kelebihanku atas orang yang paling rendah dari padamu (HR.Titmdzi)

Dimana dalam membentuk kepribadian manusia yang sempurna selain kecerdasan intelektual dalam bidang ilmu teknologi informasi juga pembentukan manusia yang berbudi luhur dengan akhlaq yang mulia, terutama pada era globalisasi ini dimana mainstream gaya hidup anak bangsa sudah terhegemoni budaya barat maka disitulah fungsi pendidikan Islam yaitu sebagai filterisasi budaya barat. Karena dengan maju alat teknologi Informasi maka sudah pasti akan terjadinya perubahan. Secara umum, gerak perubahan tersebut menuntut adanya perubahan pola secara simultan terhadap semua aspek kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Kalau tidak, masyarakat akan mengalami ketertinggalan budaya (*Cultural Lag*). Adapun yang paling dicemaskan dalam proses perubahan adalah perubahan budaya dan nilai-nilai keagamaan, karena perubahan ini akan mempengaruhi penentuan corak kehidupan pada perkembangan berikutnya.[2] Maka dari itu selain pendidikan umum pendidikan agama Islam juga sangat penting untuk membentuk *insan kamil*

Islam menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang esensial dalam kehidupan umat manusia. Melalui pendidikan , manusia dapat membentuk kepribadiannya. Selain itu, melalui pendidikan manusia dapat memahami dan mampu menerjemahkan lingkungan yang dihadapinya sehingga dapat menciptakan suatu karya yang gemilang. Melalui penela'ahan terhadap alam yang diperoleh dengan cara dan proses pendidikan.[3]

Dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 30 berbunyi pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Mengingat pembahasan dalam pendidikan Islam cukup kompleks dan luas maka sudah sewajarnya akan membutuhkan waktu yang panjang dan sarana prasarana yang mendukung karna Imu di dunia ini sangat terhampar luas, dan ilmu penegtahuan tidak selesai pada tataran tekstual karna masih harus digali dan dan dikembangkan seperti firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 48:

---

[2] Malik fajar, Reorientasi Pendidikan Islam (Jakarta:Temprint)1999 Hal 127

[3] Samma'un Bakry, *Menggagas Konsep Pendidikan Islam,* (Bandung Pustaka Bani Quraisy), hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Allah Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkan-Nya di langit menurut yang dikehendaki-Nya dan menjadikannya bergumpal-gumpal, lalu kamu melihat hujan keluar dari celah-celah-Nya. Maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya tiba-tiba mereka menjadi gembira.

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya ilmu penegetahuan harus digali dan dikembangkan agar bisa secara *komprehensif* mendapatkan sutau penegtahuan, dan itu semua membutuhkan waktu yang pnjang. Akan tetapi Sesuai yang kita ketahui bahwasannya Pendidikan Islam yang diselenggarakan pada pendidikan formal sangat terbatas, padahal pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat esensial dimana dengan pendidikan Islam bisa digunakan untuk memfilter budaya bangsa barat yang masuk ke Indonesia, karena dengan Pendidikan Islam bisa membentuk *Insan kamilah* dengan *akhlaqul karimah.*

Maka dari itu Pendidikan Islam selain diselenggarakan di pendidikan formal juga perlu ditambah dengan pendidikan non formal sebagai penyempurna pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh pendidikan formal. Sesuai UU No 20 tahun 2003 pasal 26 yang berbunyi: pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Seperti hadist Rasullah:

الطلبوا العلم من المهد إلى اللحد

Artinya: Tuntutlah ilmu mulai dalam kandungan hingga ke liang lahat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan diatas suatu hal yang menarik dan perlu dicermati lebih lanjut, sebab terdapat sesuatu yang menjadi pertanyaan. Pertanyaan secara umum **Bagaimana Perananan Aktivitas Pemuda Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Non Formal Di Desa Tropodo Sidoarjo.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas pemuda desa Tropodo Sidoarjo?
2. Bagaimana Pendidikan Islam non formal di desa Tropodo Sidoarjo?
3. Bagaimana perananan aktivitas pemuda terhadap pengembangan Pendidikan Islam non formal di desa Tropodo Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah;

1. Untuk Mengetahui aktivitas pemuda desa Tropodo Sidoarjo
2. Untuk mengetahui pendidikan Islam non formal di desa Tropodo Sidoarjo
3. Untuk mengetahui perananan pemuda terhadap pengembangan pendidikan Islam non formal di desa Tropodo Sidoarjo

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan Skripsi Sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagi penulis:
   a. Sebagai bahan pembelajaran bagi penulis serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam research ilmiah.
   b. Untuk memenuhi beban SKS dan sebagai bahan penyusun skripsi serta ujian munaqosah yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) pada jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah.
2. Bagi obyek penelitian :

   Sebagai bahan pertimbangan serta memberikan masukan kepada pemuda untuk mengembangkan pendidikan Islam non formal.
3. Sebagai sumbangan kepada IAIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya kepada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan.

E. Definisi Operasional

1. Peranan Aktivitas Pemuda

   Peranan Adalah Sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.[1]

   Aktivitas adalah Kegiatan, Kesibukan, Pekerjaan, Penggunaan energy, keaktifan.[4]

---

[1] WJS Poewadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal 735

[4] M. Dahlan Y. Al-Barry, *Kamus Induk Istilah Ilmiah,* (Surabaya: Target Press, 2003), hal. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemuda adalah Soko guru masyarakat dan tulang punggung bagi setiap bangsa[2] dan pemuda juga mereka yang berusia 15-30 tahun.

Sedangkan yang dimaksud peranan aktivitas pemuda dalam penelitian ini adalah kegiatan atau keaktifan pemuda dalam pengembangan pendidikan Islam Non Formal baik yang dilakukan secara individual yaitu sebagai tutor dan fasilitator lembaga TPQ/TPA atupun aktivitas yang dilakukan secara organisasi yaitu organisasi kepemudaan adalah IPNU-IPPNU, Karang Taruna dan Remaja Masjid.

2. Pengembangan adalah proses, cara perbuatan mengembangkan[3] dan yang dimaksud adalah proses mengembangkan pendidikan Islam Non formal.
3. Pendidikan Islam non formal

   Pendidikan Islam adalah suatu peroses spiritual, Akhlaq, Intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, Prinsip-Prinsip, dan teladan Ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.[4]

   Non formal adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib berencana diluar kegiatan persekolahan.

---

[2] M. Ja'far, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam,* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1982), hal. 107

[3] WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar…*, hal 414

[4] Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam,* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1993), hal. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud dengan pendidikan Islam non formal adalah segala usaha bimbingan dan asuhan yang dilakukan orang dewasa agar peserta didik dapat menghayati dan memahami ajaran agamanya sesuai jalan kehidupan pribadi maupun social kemasyarakatan di luar sekolah.

F. Sistematika pembahasan

Adapun system pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang **:**

A. Latar Belakang Masalah
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Masalah
D. Kegunaan Penelitian
E. Definisi Operasional
F. Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang berisi tentang :

A. Aktivitas Pemuda
   1. Pengertian Pemuda
   2. Sosialisasi Pemuda
   3. Masalah Dan Potensi Pemuda
   4. Perananan Pemuda Dalam Masyarakat
   5. Tugas Pemuda Sekarang Dan Masa Depan
B. Pendidikan Islam Non Formal
   1. Pengertian Pendidikan Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dasar Dan tujuan Pendidikan Islam
3. Macam-Macam lembaga Pendidikan Islam
4. Landasan Hukum pendidikan Islam Non Formal
5. Tujuan pendidikan Islam Non Formal

C. Perananan Aktivitas Pemuda Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Non Formal

BAB III Berisi tentang Penyajian Dan Analisis sejumlah data yang berhasil dihimpun meliputi:

A. Gambaran Umum Objek Penelitian
1. Sejarah Dan Letak Geografis Desa Tropodo
2. Struktur Organisasi Desa Tropodo
3. Visi, Misi dan Moto Desa Tropodo
4. Keadaan Masyarakat Tropodo
5. Keadaan Aktivitas Pemuda Tropodo

B. Penyajian dan Analisis Data

BAB IV Penutup yang meliputi:
1. Kesimpulan
2. Saran-saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aktifitas Pemuda

Di pundak pemuda terdapat bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya, baik itu generasi sebelumnya atau sesudahnya. Hal ini karena mereka diharapkan dapat menjadi generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya dan generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara terus menerus.

Pada generasi muda terdapat permasalahan yang sangat bervariasi dimana ketika tidak diatasi secara profesional maka pemuda akan kehilangan fungsinya sebagai penerus bangsa. Disamping menghadapi berbagai masalah pemuda memiliki potensi yang melekat pada dirinya dan sangat penting dalam artian sebagai sumber daya manusia yang berpotensi dan berkualitas.

Oleh karena itu berbagai potensi yang ada pada diri pemuda harus dikembangkan sesuai dengan bidangnya masing-masing dan jika itu terlaksana maka aktivitas pemuda akan memiliki konstribusi yang berarti bagi pembangunan bangsa ini terutama dalam bidang pendidikan.

Pemuda menjadi penting bukan saja karena bagian terbesar penduduk Indonesia saat ini berusia muda, tetapi penting karena berbagai alas antara lain, Pertama, pemuda adalah generasi penerus yang akan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa. Kedua, kelangsungan sejarah dan budaya bangsa, corak dan warna masa depan suatu bangsa akan sangat ditentukan oleh arah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persiapan atau pembinaan dan pengembangan generasi muda pada saat ini. ketiga, terjaminnya proses kesinambungan nilai-nilai dasar negara. Yaitu dipandang dari sudut semangat kepemudaan yakni sumpah pemuda 1928, proklamasi 1945, Pancasila dan UUD 1945.[1]

1. Pengertian pemuda

Pemuda atau generasi muda merupakan konsep-konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah "Nilai" hal ini sering lebih merupakan pengertian ideologis dan cultural dari pada pengertian ilmiah, misalnya "Pemuda harapan bangsa" dan "pemuda pemilik masa depan" dan lain sebagainya yang kesemuanya itu merupakan beban moral bagi pemuda untuk memberikan konstribusi pada masa depan masyarakat bangsa Indonesia. Tetapi dilain pihak pemuda menghadapi persoalan-persoalan yang akut seperti narkoba, kenakalan remaja, dan terbatasnya lapangan kerja.

Di atas telah dikemukakan bahwa pemuda adalah generasi muda merupakan istilah demografis dan sosiologis dalam konteks tertentu. Dalam pola dasar pembinaan dan pengembangan generasi muda bahwa yang dimaksud pemuda adalah;

a. Dilihat Dari Segi Biologis

Bayi : 0-1 tahun

Anak : 1-12 tahun

Remaja : 12-15 tahun

[1] Darmansyah, *Ilmu Social Dasar,* (Surabaya: Usaha Nasional,1986), h. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemuda : 15-30 tahun

Dewasa : 30 tahun ke atas

b. Dilihat dari segi budaya

Anak : 0-12 tahun

Remaja : 13-18 tahun

Dewasa : 18-21 tahun ke atas

c. Dilihat dari angkatan kerja, ada istilah tenaga muda dan tenaga tua. Tenaga muda adalah calon-calon yang dapat diterima sebagai tenaga kerja yang diambi antara 18-22 tahun.

d. Dilihat dari ideologis politis, maka generasi muda adalah calon pengganti dari generasi terdahulu, dalam hal ini berumur antara 18-30 tahun, dan kadang-kadang sampai umur 40 tahun.

e. Dilihat dari umur, lembaga dan ruang lingkup tempat diperoleh ada 3 kategori:

1) Siswa, usia antara 6-18 tahun, masih ada di bangku sekolah.
2) Mahasiswa, usia antara 18-25 tahun, masih ada di Universitas atau perguruan tinggi.
3) Pemuda, di luar lingkungan sekolah ataupun perguruan tinggi, usia antara 15-30 tahun.

Berdasarkan pengelompokan diatas, maka yang dimaksud dengan pemuda adalah golongan manusia berusia muda antara 15-30 tahun.[2]

[2] Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar,* (Surabaya: Usaha Nasional,1986), h. 69-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Masalah dan Potensi Pemuda

a. Masalah generasi muda

Masa muda adalah suatu fase dalam siklus kehidupan manusia. Fase ini berproses ke arah perkembangan dan perubahan – perubahan yang bersifat transisional. Dalam peruses inilah setiap individu pemuda akan selalu berhadapan dengan tantangan-tantangan baik yang timbul dari proses pertumbuhan kepribadiannya maupun tantangan yang muncul dari lingkungannya. Factor lingkungan mempengaruhi proses pendewasaan yang berpangkal tolak dari lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat.[3]

Perubahan-perubahan sosial budaya yang bergerak cepat pada era moderen ini sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, banyaknya jumlah penduduk dan krisis multi dimensi telah mempengaruhi perubahan pada masyarakat secara mendasar.

Pengaruh perubahan-perubahan tersebut juga dirasakan oleh pemuda sebagai masalah yang telah menyangkut kepentingannya dimasa kini dan tantangan yang dihadapinya dimasa depan.

Dengan demikian masalah generasi muda sebenarnya tidak terpisah dari masalah masyarakat pada umumnya, sebab pemuda pada hakekatnya merupakan bagian yang berkesinambungan dengan masyarakat. Secara garis besar permasalahan generasi muda itu dapat dilihat dari berbagai aspek sosial yang meliputi: aspek sosial

[3] *Ibid.,* h. 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologis, aspek sosial budaya, aspek sosial ekonomi dan aspek sosial politik.

1) Sosial psikologis

Proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian serta penyesuaian diri secara jasmaniah dan rohaniah sejak dari masa kanak-kanak sampai usia dewasa dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti keterbelakangan jasmani dan mental, salah asuh oleh orang tua atau keluarga maupun guru-guru di lingkungan sekolah, pengaruh negatif dari lingkungan sehari-hari ole teman sebayanya. Hambatan-hambatan tersebut diatas memungkinkan timbulnya kenakalan remaja, ketidakpatuhan terhadap orang tua dan guru kecanduan narkotika dan lain-lain kesemuanya itu merupakan gejala-gejala yang perlu memperoleh perhatian dari semua pihak.

2) Sosial budaya

Kaum pemuda perkembangannya ada dalam proses pembangunan dan modernisasi dengan segala akibat sampingnya yang bias mempengaruhi proses pendewasaannya sehingga apabila tidak memperoleh arah yang jelas, maka corak ada warna masa depan Negara dan bangsa akan menjadi lain dari pada yang dicita-citakan. Benturan antara nilai-nilai budaya tradisional dengan nilai-nilai baru yang cenderung menimbulkan pertentangan antara sesame generasi muda dan generasi sebelumnya yang pada saatnya akan menimbulkan perbedaan system nilai dan pandangan antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi tua dan generasi muda. Hal tersebut dapat menyebabkan terputusnya kesinambungan nilai-nilai perjuangan proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. Pola hidup yang berdasarkan kekeluargaan, kegotongroyongan sebagai salah satu cirri kehidupan masyarakat Indonesia, makin bergeser ke arah kehidupan individualistis. Keadaan seperti itu bila berlangsung terus akan mempengaruhi perkembangan generasi muda.[4]

3) Sosial Ekonomi

Pertambahan jumlah penduduk yang cepat dan belum meratanya pembangunan dan hasil-hasil pembangunan mengakibatkan makin bertambahnya pengangguran dikalangan pemuda, karena kurangnya lapangan kerja. Kurangnya lapangan kerja ini menimbulkan berbagai problem sosial serta frustasi dikalangan kaum muda. Ketidakseimbangan antara kebutuhan bagi pendidikan dan penyediaan sarana-sarana pendidikan, makin bertambahnya jumlah pemuda-pemuda putus sekolah, sementara dipihak lain anggaran pemerintah yang terbatas mengakibatkan kekurangan fasilitas bagi latihan-latihan keterampilan. Demikian juga system pendidikan tidak mampu menjawab tantangan kebutuhan pembangunan.

[4] Mawardi, Nurhidayati, *Ilmu Alam Dasar, Ilmu Social Dasar, Ilmu Budaya Dasar,* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Sosial politik

Dalam kehidupan sosial politik aspirasi pemuda berkembang cenderung mengikuti pola infra struktur politik yang hidup dan berkembang pada suatu periode tertentu. Akibatnya makin dirasakan bahwa dikalangan pemuda masih ada hambatan-hambatan untuk menumbuhkan satu orientasi baru yakni pemikiran untuk menjangkau kepentingan nasional dan bangsa diatas segala kepentingan lainnya. Dirasakan belum terarahnya pendidikan politik dikalangan pemuda dan belum dihayatinya mekanisme demokrasi Pancasila maupun lembaga-lembaga konstitusional, tertib hukum dan disiplin nasional, dimana merupakan hambatan bagi penyaluran aspirasi generasi muda secara institusional dan konstitusional.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masalah-masalah yang menyangkut generasi muda dewasa ini adalah:

1) Menurunnya jiwa idealisme, patriotisme dan nasionalisme dikalangan masyarakat termasuk jiwa pemuda.
2) Kekurangan pastian yang dialami oleh generasi muda terhadap masa depannya.
3) Belum seimbangnya antara jumlah generasi muda dengan fasilitas pendidikan yang tersedia, baik yang formal maupun non formal. Tingginya jumlah putus sekolah karena berbagai sebab bukan hanya merugikan generasi muda sendiri juga merugikan seluruh bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kekurangan lapangan dan kesempatan kerja serta tingginya tingkat pengangguran.
5) Meningkatnya kenakalan remaja termasuk penyalahgunaan narkotika.

b. Potensi generasi muda

1) Idealisme dan daya kritis

Secara sosiologis generasi muda belum mapan dalam tatanan yang ada, sehingga ia dapat melihat kekurangan dalam tatanan secara wajar dan mampu mencari gagasan baru. Pengejawantahan idealisme dan adanya kreativitas perlu dilengkapi landasan rasa tanggung jawab yang seimbang.

2) Dinamika dan kreativitas

Adanya idealisme pada generasi muda, menyebabkan mereka memiliki potensi kedinamisan dan kreativitas, yakni kemampuan dan kesediaan untuk mengadakan perubahan, pembaharuan dan penyempurnaan kekurangan yang ada ataupun mengemukakan gagasan yang baru.

3) Sikap kemandirian dan disiplin murni (*self discipline*)

Generasi muda memiliki keinginan untuk selalu mandiri dalam sikap dan tindakannya. Kemandirian mana perlu dilengkapi dengan kesadaran disiplin murni pada dirinya, agar dengan demikian mereka dapat menyadari batas-batas yang wajar dan memiliki tenggang rasa.[5]

[5] Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Terdidik

Walaupun dengan memperhitungkan factor putus sekolah, secara menyeluruh baik dalam arti kualitatif dan kuantitatif, generasi muda secara relative lebih terpelajar karena lebih terbukanya kesempatan belajar pada generasi muda.[6]

5) Keanekaragaman dalam persatuan dan kesatuan bangsa

Keanekaragaman generasi muda merupakan cermin dari keanekaragaman masyarakat Indonesia, dapat merupakan hambatan jika hal ini dihayati secara sempit dan eksklusif. Tapi keanekaragaman masyarakat Indonesia, dapat merupakan potensi dinamis dan kreatif jika keanekaragaman itu ditempatkan dalam rangka integrasi nasional berdasarkan atas semangat dan jiwa sumpah pemuda serta kesamaan semboyan Bhineka Tunggal Ika.

3. Peranan Pemuda Dalam Masyarakat

Kedudukan pemuda dalam masyarakat adalah sebagai makhluk moral, makhluk sosial. Artinya beretika, bersusila, dijadikan sebagai barometer moral kehidupan bangsa dan pengoreksi. Bertindak diatas kebenaran dengan landasan hukum. Sebagai makhluk sosial artinya pemuda tidak dapat berdiri sendiri, hidup bersama-sama, dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma, kepribadian dan pandangan hidup yang dianut masyarakat. Sebagai makhluk individual artinya tidak dapat melakukan kebebasan sebebas-bebasnya, tetapi disertai rasa

[6] Mawardi, Nurhidayati, *Ilmu Alam Dasar, Ilmu Social Dasar, Ilmu Budaya Dasar,* h. 280.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan Tuhan Yang Maha Esa.[7]

Peranan pemuda tercantum dalam GBHN dan pentingnya kedudukan pemuda dalam masyarakat, memerlukan pemuda memahami hakikat kepemudaannya sendiri dalam wawasan kehidupan. *Pertama,* perlu disadari bahwa peruses perkembangan manusia bukan sebagai suatu kontinum yang sambung menyambung, melainkan fragmentaris, terpecah-pecah. Dan setiap fragmen mempunyai arti sendiri-sendiri pemuda dibedakan dari anak-anak dean orang tua dan masing-masing fragmen itu berkembang di awali nilai sendiri. Dinamika pemuda tidak lebih dari usaha untuk menyesuaikan diri dengan pola-pola kelakuan yang sudah tersedia suatu peralihan kejiwaan. *Kedua:* posisi pemuda dalam arah kehidupan itu sendiri mempunyai pola yang banyak sedikit sudah tertentu. Dan ditentukan oleh suatu pemikiran diawali oleh generasi tua yang sembunyi dibalik tradisi. Dinamika pemuda tidak terlihat sebagai bagian dari dinamika wawasan hidup.

4. Tugas Pemuda Sekarang Dan Masa Depan

Tugas pemuda sekarang dan dimasa depan tidak bias lepas kaitannya dengan tugas sejarah yang besar, yang sedang digumuli oleh seluruh bangsa kita, yakni pembangunan, tugas masa depan adalah tugas pembangunan. Kita bersama sama harus membangun hari esok yang menjadi cita-cita bersama yaitu perbaikan sosial, politik dan pendidikan.

[7] Munandar Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar,* (Bandung: PT Refika Aditama,2006), h.166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pendidikan Agama Islam Non Formal

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. John Dewey menyatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan menumbuhkan serta membentuk disiplin hidup. (Zakiah Daradjat, 1983). Pernyataan ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhana suatu komunitas manusia memerlukan adanya pendidikan. Maka kehidupan komunitas manusia tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan didalamnya sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan pendidikan manusia.

1. Pengertian Pendidikan Islam

Kata Islam yang menjadi imbuhan pada kata pendidikan menunjukkan warna dan model, bentuk dan cirri pada pendidikan yaitu pendidikan yang bernuansa Islam atau pendidikan yang Islami, secara psikologis kata tersebut mengindikasikan suatu proses untuk mencapai nilai moral. Sehingga subjek dan objeknya senantiasa mengonotasikan kepada perilaku yang bernilai dan menjauhi sikap amoral.

Ada beberapa definisi pendidikan Islam yang dikemukakan oleh beberapa tokoh seperti:

a. Muhammad Fadlil Al-Jamali, pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang menyangkut derajat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemanusiaannya sesuai dengan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya.[8]

b. Omar Muhammad Al-Toumy, Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik individu maupun bermasyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses pendidikan berlandaskan nilai Islam.[9]

c. Muahamad Munir Mursyi, pendidikan Islam adalah pendidikan fitrah manusia maka segala perintah, larangan, dan kepatuhannya dapat mengantarkan mengetahui fitrah ini.[10]

d. Hasan Langgulung, pendidikan Islam adalah suatu proses Spiritual, Akhlak, Intelektual dan sosial yang berusaha membimbing amnesia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.[11]

Dengan demikian Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi baik, potensi dasar atau fitrah maupun ajarannya yang sesuai dengan fitrahnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam berwatakkan akomodatif kepada tuntutan zaman yang ruang lingkupnya berada di dalam kerangka acuan norma kehidupan Islam.

---

[8] H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara,1991), Cet Ke-3, h.17.

[9] Omar Muhammad Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 39.

[10] Muhammad Munir Mursyi, *At Tarbiyah Al Islamiyah,* (Cairo: Dar al-kutub, 1977), h.25

[11] Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam I,* (Jakarta: Pustaka Al-Husna,1993), h. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dasar Pendidikan Islam

Dasar Pendidikan Islam secara garis besar ada tiga yaitu: Al-Qur`an, As-sunnah, dan perundangan yang berlaku di Negara kita:

a. Al-Qur'an

Secara lengkap al-Qur`an didefinisikan sebagai firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad Ibn Abdillah, melalui ruh al-Amin dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah bagi Rasul bahwa ia adalah Rasulullah, dan sebagai undang-undang bagi manusia dan memberi petunjuk kepada mereka, serta menjadi sarana pendekatan dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Dan Ia terhimpun dalam sebuah mushaf, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Naas, disampaikan kepada kita secara mutawatir baik secara lisan maupun tulisan dari generasi ke generasi, dan ia terpelihara dari berbagai perubahan atau pergantian, sesuai dengan firman Allah S.W.T.[12]

Islam Adalah agama yang membawa misi umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Al-Qur`an merupakan landasan paling dasar yang dijadikan acuan dasar hukum tentang Pendidikan Agama Islam. Firman Allah tentang Pendidikan Agama Islam dalam Al-Qur`an Surat Al-Alaq ayat 1 sampai ayat 5, yang berbunyi sebagai berikut :

[12] Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul al-Fiqh*, (Beirut : Dar al- Fikr, 1978), h.23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Dari ayat-ayat tersebut diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa seolah-olah Tuhan berkata hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan Pencipta manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkokoh keyakinan dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Al-Qur'an telah menjiwai Rasulullah SAW. dan para sahabatnya yang menyaksikan turunnya wahyu tersebut, sehingga ketika Aisyah ditanya akhlak Rasulullah Adalah Al-Quran.[13] Firman Allah dalam Al-Quran surat Al Furqan Ayat 32:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلا

Artinya:

"Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (teratur dan benar)". (QS. Al-Furqan: 32)

[13] Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an I,* (Yogyakarta: Mikraj, 2005), h.57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada tiga Isyarat dalam ayat tersebut yaitu:

1) Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur agar nilai yang terkandung melekat dan menjiwai Rasulullah.
2) Ayat yang turun berangsur-angsur untuk mengajari Rasulullah membaca secara teratur dan benar.
3) Dengan turun ya ayat berarti Allah telah menunjukkan kebenaran kepada nabi secara langsung.

Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat berfungsi sebagai petunjuk karma di dalam Al-Qur'an banyak mengandung tatacara hidup baik individu maupun bermasyarakat dan tentang alam semesta.

Pendidikan salah satu wahana untuk merumuskan dan mencapai tujuan hidup dengan demikian petunjuk hidup seluruhnya harus ditunjukkan pada isyarat Al-Qur'an karena ayat Al-Qur'an mulai Awal hingga Akhir tidak pernah lepas dari Isyarat pendidikan.

b. As-Sunah

As-sunnah didefinisikan sebagai sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad s.a.w. yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya.

Suatu hal yang sudah kita ketahui bersama bahwa Rasulullah Muhammad s.a.w. diutus ke bumi ini, salah satunya adalah untuk memperbaiki moral atau akhlak umat manusia, sebagaimana sabdanya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إنَمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاَق

Artinya :
"Sesungguhnya aku diutus tiada lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia".

Makna hadits ini sudah jelas, tujuannya sudah dapat dimengerti oleh umat muslim. Namun yang terpenting dibalik hadits ini adalah, memformulasikan sistem, metode, atau cara yang harus ditempuh oleh para penanggung jawab pendidikan dalam meneruskan misi risalah, yaitu menyempurnakan keutamaan akhlak. Dan banyak lagi hadits yang memiliki konotasi pedagogis, baik mengenai metode, materi, orientasi, dan lain sebagainya.

Rasulullah Muhammad s.a.w. juga seorang pendidik, yang telah berhasil membentuk masyarakat *rabbaniy*, masyarakat yang terdidik secara Islami. Robert L. Gullick, Jr. dalam bukunya *Muhammad The Educator*, sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin Rahmat, menulis :

> "Muhammad betul-betul seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar serta melahirkan ketertiban dan kestabilan yang mendorong perkembangan budaya Islam, suatu revolusi sejati yang memiliki tempo tidak tertandingi, dan gairah yang menantang. Hanya konsep pendidikan yang paling dangkallah yang berani menolak keabsahan meletakkan Muhammad diantara pendidik-pendidik besar sepanjang masa, karena, dari sudut pragmatis, seorang yang mengangkat prilaku manusia adalah seorang pangeran diantara seorang pendidik"[14]

[14] H. Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Lembaga Pendidikan Umat, 2005), Diktat, h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi jelas, bahwa perkataan, perbuatan, ketepatan, dan sifat Rasulullah s.a.w. sarat dengan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan As-Sunnah mempunyai dua Fungsi:

1) Menjelaskan metode pendidikan Islam Yang bersumber dari Al-Qur'an rencana konkrit dan penjelasan lainnya yang belum dijelaskan Al-Qur'an
2) Menjelaskan metode pendidikan yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari serta cara beliau menanamkan keimanan.[15]

c. Undang-undang yang berlaku di Indonesia

1) UUD 1945, Pasal 29.

a) Ayat 1 berbunyi :

"Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa."

b) Ayat 2 berbunyi :

"Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaan itu…."

Pasal 29 UUD 1945 ini diberikan jaminan kepada warga Negara Republik Indonesia untuk memeluk agama dan beribadah sesuai agama yang dipeluknya bahkan mengadakan kegiatan yang dapat menjunjung bagi pelaksanaan ibadat. Dengan demikian

[15] Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an I,* h. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Islam yang searah dengan bentuk ibadat yang diyakininya diizinkan dan dijamin oleh Negara.

2) UU No. 2 tahun 1989

a) Pasal 11 Ayat 1 disebutkan:

"Jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan ke dinas, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik, dan pendidikan professional."

b) Pasal 11 Ayat 6 disebutkan:

"Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasa pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan."

Sedangkan dari Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan keagamaan bermaksud mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan perannya sebagai pemeluk agama yang benar-benar memadai. Di antara syarat dan prasyarat agar peserta didik dapat menjalankan peranannya dengan baik diperlukan pengetahuan Ilmu pendidikan Islam. Mengingat ilmu ini tidak hanya menekan pada segi teoritis saja, tetapi juga praktis, Ilmu Pendidikan Islam termasuk ilmu praktis maka peserta didik diharapkan dapat menguasai ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut secara penuh baik teoritis maupun praktis, sehingga ia benar-benar mampu memainkan peranannya dengan tepat dalam hidup dan kehidupan.

3. Institusi Pendidikan Islam

Salah satu sistem yang mendukung terselenggaranya pendidikan Islam berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuannya adalah institusi atau lembaga pendidikan Islam. Dalam sejarah pendidikan Islam, sejak nabi melaksanakan tugas dakwah agama Islam secara menyeluruh di rumah-rumah dan masjid-masjid salah satu rumah yang terkenal dipergunakan untuk kegiatan pendidikan Islam ialah *Dar Al-Arqom* di Makkah dan masjid yang terkenal dipergunakan pendidikan agama Islam ialah masjid Al-Haram di Makkah Dan masjid An-Nabawy di Madinah Al-Munawarah. Di dalam masjid inilah berlangsung proses belajar-mengajar berkelompok dalam "Halaqoh" dengan masing-masing gurunya yang terdiri dari para sahabat nabi.[16]

Di Indonesia Penyelenggara pendidikan Islam diselenggarakan oleh tokoh-tokoh masyarakat, yayasan dan organisasi Islam. Secara kelembagaan pendidikan Islam terdiri atas pendidikan formal yaitu sekolah dan madrasah yang dibawah naungan dinas pendidikan, dan pendidikan non formal seperti majlis taklim, TPQ dan lembaga kursus. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 Sisdiknas pasal 30 ayat 1 dan 2 sebagai berikut:

[16] A.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara,1991), h. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama sesuai dengan peraturan undang-undang[17]

b. Pendidikan agama dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, informal dan non formal. [18]

4. Definisi Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal dengan berbagai atribut dan nama atau istilah lainnya, baik disebut dengan, *mass education, adult education, lifelong education, out of school education, Sosial education* dll, merupakan kegiatan yang terorganisir dan sistematis yang diselenggarakan di luar system pendidikan formal. Meskipun ke semua istilah tersebut memiliki perbedaan dan kesamaan dengan pendidikan non formal, akan tetapi sangat sulit untuk merumuskan pengertian yang komprehensif dan berlaku umum, mengingat titik pandang yang berbeda.[19] Berikut ini definisi tentang pendidikan non formal :

a. Pendidikan non formal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu diluar system persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial (yang efektif)guna meningkatkan taraf hidup

---

[17] Tim Redaksi Fokus media, *Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 Sisdiknas,* (Bandung: Fokus Media, 2006), h.16.

[18] *Ibid.,* h.16.

[19] Mustafa Kamil, *Pendidikan Non Formal: Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*, (Bandung: ALFABETA, 2009), h.13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di bidang materiil, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial.[20]

b. Lembaga pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah (PLS) ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan berencana diluar kegiatan di luar persekolahan.[21]

Pendidikan luar sekolah sifatnya tidak formal dalam artian tidak ada keseragaman pola yang bersifat nasional. Modelnya sangat beragam. Dalam hubungan ini pendidikan keluarga dan masyarakat merupakan bagian jalur pendidikan di luar sekolah fungsi utamanya menemukan budaya, keyakinan agama dan moral. Serta keterampilan praktis.[22]

Komponen pendidikan Islam non formal harus disesuaikan dengan keadaan anak atau peserta didik agar memperoleh hasil yang memuaskan, antara lain:

a. guru atau tenaga pengajar atau pembimbing atau tutor
b. Fasilitas
c. Cara menyampaikan atau metoda
d. Waktu yang dipergunakan

Pendidikan ini juga dapat disesuaikan dengan keadaan daerah masing-masing.

Pengungkapan istilah pendidikan non formal memberikan informasi bahwa pada hakekatnya pendidikan tidak hanya diselenggarakan

[20] *Ibid.,* h.14.
[21] Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta 1991), h.164.
[22] Umar Tirtadja. Lasula, Peng*antar Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di pendidikan formal saja, tetapi juga di pendidikan non formal. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (10) Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan; ayat (11) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi; ayat (12) Pendidikan nor formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang; ayat (13) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Berdasarkan pada pernyataan tersebut, maka pendidikan non formal merupakan salah satu jalur dari penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan non formal dalam peruses penyelenggaraannya memiliki suatu sistem yang terlembagakan, yang di dalamnya terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan non formal perlu perencanaan program yang matang, melalui kurikulum, isi program, sarana prasarana, sasaran didik, sumber belajar serta faktor-faktor yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dalam pendidikan non formal.

5. Peranan Pendidikan Non Formal Di Masyarakat

Pentingnya peranan pendidikan non formal di masyarakat bias di analisis dari jenis kebutuhan belajar beragam, hal ini sejalan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat para ahli di bidang pendidikan non formal. Lebih jauh Coombs mengungkapkan bahwa program belajar bagi masyarakat pedesaan di dunia dapat dikelompokkan dalam:

a. Pendidikan umum atau dasar, meliputi program *literasi*, pengertian dasar mengenai ilmu pengetahuan dan lingkungan
b. Pendidikan kesejahteraan keluarga, terutama dirancang untuk menyebarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.
c. Pendidikan kemasyarakatan
d. Pendidikan kejuruan.

Pendidikan non formal berdasarkan peroduktivitas kerja yaitu:

a. Program peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat yang bekerja.
b. Program penyiapan angkatan kerja. Terutama bagi masyarakat yang belum kerja
c. Program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman diluar dunia kerja

Berdasarkan kepada kondisi-kondisi tersebut program pendidikan non formal dapat dikelompokkan ke dalam dua hal yaitu:

a. Program pendidikan dasar, yang memberikan pelayanan belajar kepada masyarakat yang belum memiliki kemampuan-kemampuan dasar seperti program literasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Program pendidikan lanjutan, yang memberikan pelayanan pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti pendidikan peningkatan produktivitas tinggi.

Pada sasaran pengembangan kelompok pertama pendidikan non formal memiliki peranan mendasar dalam rangka membangun kemampuan dasar masyarakat (sasaran pendidikan), terutama dalam implementasi sepanjang hayat. Maka pendidikan non formal memiliki tugas khusus bukan hanya sekedar tuntunan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun tetapi yang lebih penting mencerdaskan masyarakat pada level literasi (Pembebasan buta huruf) berarti membuka wawasan dan cakrawala masyarakat ke arah kemajuan dan perubahan hidup dan kehidupan yang lebih baru. Program pendidikan dasar melalui pendidikan non formal jangan hanya dikategorikan sekedar menyelesaikan masalah tingginya angka *drop out* pendidikan dasar dan menjadi sorotan dunia internasional yang berpengaruh terhadap HDI (*Human Development Index*), akan tetapi tugas ini harus dianggap suatu kewajiban dalam menata *lifelong education* pada tingkatan awal.

6. Perbedaan Pendidikan Formal Dan Pendidikan Non Formal

Secara definitif pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya, termasuk ke dalam kegiatan yang berorientasi akademis yang umum, program spesialisasi dan latihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

professional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Sementara itu pendidikan non formal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis diluar system sekolah yang mapan dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya.[23]

Tabel 1.1. Model Ideal Pendidikan Formal dan Non Formal

Kriteria	Formal	Nonformal
Tujuan	Jangka panjang & Umum asas kepercayaan	Jangka pendek & spesifik bukan asas kepercayaan
Waktu	Relative panjang/persiapan waktu penuh	Relative singkat/berulang-ulang/paruh waktu
Isi	Terstandarisasi/masukan	Individual/keluaran
Sistem rekrutmen	Syarat masuk ketentuan siswa	Siswa menentukan syarat masuk
Kontrol	Eksternal/hirarkis	Membangun diri demokratis

C. Peranan Pemuda Dalam Pengembangan Pendidikan Non Formal

1. Pemimpin Atau Mobilisator

Kepeloporan dan kepemimpinan bisa berarti sama yakni berada di muka dan diteladani oleh yang lain Tetapi, dapat pula memiliki arti sendiri. Kepeloporan jelas menunjukkan sikap berdiri di muka, merintis, membuka jalan, dan memulai sesuatu, untuk diikuti, dilanjutkan,

[23] H.D.Sujanan, *Pendidikan Non Formal,* (Bandung: Falah Production, 2002), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan, dipikirkan oleh yang lain. Dalam kepeloporan ada unsur menghadapi risiko.

Kesanggupan untuk memikul risiko ini penting dalam setiap perjuangan, dan pembangunan adalah suatu bentuk perjuangan. Dalam jaman modern ini, seperti juga kehidupan makin kompleks, demikian pula makin penuh risiko. Seperti diikat akan oleh Giddens *"Modernity is a risk culture"*. Modernitas memang mengurangi risiko pada bidang-bidang dan pada cara hidup tertentu, tetapi juga membawa parameter risiko baru yang tidak dikenal pada era-era sebelumnya. Untuk itu maka diperlukan ketangguhan, baik mental maupun fisik. Tidak semua orang berani, dapat atau mampu mengambil jalan yang penuh risiko.

Sifat-sifat itu ada dalam diri pemuda, karena tugas itu cocok buat pemuda. Kepemimpinan bisa berada di muka, bisa di tengah, dan bisa di belakang, seperti ungkapan "ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, dan tut wuri handayani".[24] Tidak semua orang juga bisa menjadi pemimpin. Pemimpin juga tidak dibatasi oleh usia, bahkan dengan tambah usia makin banyak pengalaman, makin arif kepemimpinan.

Tetapi yang saya bicarakan adalah kepemimpinan di "lapangan". Kepemimpinan dalam melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pembangunan yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat, dalam berbagai kegiatan. Kepemimpinan serupa itu sangat sesuai untuk para pemuda, karena ciri pemuda yang dinamis. Kepemimpinan yang dinamis diperlukan oleh

[24] Ary. H. Gunawan, *Sosilogi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang sedang membangun. Apabila dengan bertambahnya usia, kepemimpinan menjadi lebih arif karena bertambahnya pengalaman, namun hal itu bisa dibarengi dengan berkurangnya dinamika. Barangkali itu adalah *trade off*-nya. Pada lapisan pemimpin-pemimpin muda itulah kita harapkan memperoleh sumber dinamika. Sumber dinamika yang dapat mengembangkan kreativitas, melahirkan gagasan baru, mendobrak hambatan-hambatan, mencari pemecahan masalah, kalau perlu dengan menembus sekat-sekat berpikir konvensional.

Oleh karena itu, menjadi tugas kita sekarang, terutama tugas dari para pemimpin pemuda untuk membangun semangat, kemampuan, dan pengamalan kepeloporan dan kepemimpinan. Membangun semangat adalah membangun sikap, karena itu terkait erat dengan pembangunan budaya. Pendidikan merupakan wahana yang paling penting dan mendasar, di samping upaya lain untuk merangsang inisiatif dan membangkitkan motivasi. Keteladanan adalah pendekatan lain untuk membangkitkan semangat. Dorongan masyarakat, atau tantangan dari masyarakat, juga merangsang bangkitnya semangat.

Membangun kemampuan juga penting, karena kepeloporan dan kepemimpinan tidak cukup hanya dengan kata-kata. Harus ada perbuatan. Seorang pemimpin harus dapat menunjukkan kepada yang dipimpin, atau seorang pelopor kepada yang dipelopori, apa yang harus dilakukan.

Oleh karena itu, profesionalisme atau pengetahuan mengenai suatu bidang tertentu yang relevan dengan kepeloporan dan kepemimpinannya amat diperlukan. Tidak berarti harus menguasai lebih teknis dari yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipimpin, tetapi sekurang-kurangnya harus mampu memberikan inspirasi, menunjukkan arah, dan mampu mencari jalan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Pengamalan kepeloporan dan kepemimpinan itu adalah muaranya. Walaupun semangat ada, pengetahuan cukup, tetapi tidak berbuat apa-apa, tidak ada gunanya bagi siapapun. Untuk itu selain perlu dirangsang, para pemuda juga perlu diberi kesempatan sebesar-besarnya untuk berpartisipasi dan berprakarsa dalam pembangunan dan pengembangan pendidikan non formal.

2. Tutor Dan Fasilitator

Salah satu sumber belajar yang paling utama dalam pendidikan non formal adalah guru pendidikan non formal. Namun kata guru seringkali tidak dipergunakan dalam istilah-istilah pembelajaran no formal, guru biasanya digunakan dalam istilah pendidikan formal atau sekolah. Guru dalam pendidikan non formal disebut dengan tutor, afsilitator atau pelatih[25]

Dalam pendidikan non formal tutor dan fasilitator memiliki fungsi dan peran yang berbeda, akan tetapi fasilitator dapat juga bertindak sebagai tutor atau sebaliknya. Tutor dalam pendidikan non formal adalah orang yang profesional (memiliki kompetensi, kemampuan dan keterampilan) dalam mengelola proses pembelajaran pendidikan non formal tugas yang dibebankan kepadanya adalah:

a. Memahami kurikulum
b. Menyiapkan materi

[25] Mustafa Kamil, *pendidikan nonformal*, h. 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengelola administrasi pembelajaran

d. Mengelola proses pembelajaran

e. Memotivasi warga belajar

f. Menggali sumber-sumber pembelajaran

g. Mengajak warga berperan serta dalam proses pembelajaran

h. Mengevaluasi pembelajaran

Sedangkan yang dimaksud dengan fasilitator adalah orang yang professional dalam memfasilitasi program pendidikan non formal dan tugas-tugasnya adalah:

a. Menyiapkan rencana program

b. Mengelola program

c. Menyiapkan sumber pembelajaran (manusia atau non manusia)

d. Melakukan monitoring dan evaluasi program

e. Memelihara kelangsungan pendidikan non formal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian

Penelitian tentang Peran Aktivitas Pemuda Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Non Formal Di Desa Tropodo Sidoarjo, menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati. Pendekatan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh. Jadi dalam hal ini individu atau organisasi tidak disosialisasikan ke dalam variabel atau hipotesis tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan[1].

Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif dikarenakan permasalahan penelitian bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Serta penulis bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori oleh karena itu penelitian yang mengambil tema "Peranan Aktifitas Pemuda Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Non Formal Di Desa Tropodo Sidoarjo.ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif.

---

[1] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang Peranan Pemuda dalam pengembangan pendidikan Islam ini Dilaksanakan Di keluraha Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 24 Juni – 24 Juli 2009.

C. Informan penelitian

Informan adalah seorang yang memberikan informasi atau keterangan mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. dalam penelitian ini yang menjadi key informan untuk dimintai keterangan mengenai "Peran Pemuda Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Non Formal Di Desa Tropodo Sidoarjo" adalah Bapak Yusuf. SE selaku lurah desa Tropodo sedangkan mengenai pengembangan agama Islam adalah Bapak.Drs.H.M.Zainuddin selaku sekretaris desa. Sedangkan informasi mengenai kegiatan masyarakat kepada Bapak Mas'adi. S.Pdi selaku kepala seksi kemasyarakatan. Dan informasi kegiatan pemuda kepada saudara Badrus selaku koordinator perkumpulan pemuda di desa Tropodo Waru Sidoarjo.

D. Penentuan Variabel

Secara teoritis Varibel didefinisikan sebagai atribut atau sifat atau nilai dari seseorang atau obyek atau kegiatan yang mempunyai "Variasi" tertentu yang ditetapkan oleh pneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.macam-macam Variabel sebagai berikut:

1. Variabel Independen : Variabel ini sering disebut variable stimulus, predktos, ante cendent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut Variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bebas. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen atau terikat.

Variabel bebas yang ditandai huruf (X) adalah peran pemuda dan variabel tersebut mempunyai sub variabel:

a. Pengertian Pemuda
b. Keadaan aktivitas Pemuda
c. Organisasi Pemuda
d. Bekerjasama dengan Masyarakat
e. Penyelenggaraan pelatihan dan pembinaan
f. Berpartisipasi dalam pendidikan non formal

2. Variabel Dependen: sering disebut dengan variable out put, criteria konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai Variabel Terikat. Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karma adanya fariabel bebas[2].

Variabel terikat yang ditandai huruf (Y) adalah Pendidikan Islam non formal. Dan variabel tersebut mempunyai sub variabel:

a. Pengertian pendidikan Islam
b. Pendidikan Non Formal
   1) TPQ
   2) Jam'iyah

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (*Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tempat Kursus

Peranan Aktivitas Pemuda Variabel Independen	=>	pengembengan Pendidikan Non formal Variabel dependen

Gambar 1.1 Hubungan pengaruh independent pada dependen

E. Hepotesis

Hipotesis adalah suatau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian. Samapai terbukti melalui dat yang terkumpul.[3]

Sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian ini hipotesanya sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja atau hipotesis Alternatif (HA) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan anatara dua variable yaitu adanya peranan pemuda dalam pengembangan pendidikan Islam non formal di desa Tropodo kecamatan Waru Sidoarjo
2. Hipotesis Nol (HO) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variable. Yaitu dikatakan tidak adanya peranan pemuda dalam pengembangan pendidikan Islam non Formal di desa Tropodo Kecamatan Waru Sidoarjo.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

   Observasi yaitu cara untuk mengenali data-data dengan mengadakan pencatatan secara sitematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki[4].

---

[3] Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan peraktek*(Jakarta: Rieneka Cipta.2006)hal:71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dimana penyelidik melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Jadi metode ini melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Kemudian mencatat hasil pengamatan secara sistematik sesuai dengan keperluan penelitian. Dalam hal ini data yang dikumpulkan adalah tentang aktivitas pemuda dalam pengembangan pendidikan Islam non formal di desa Tropodo.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, Surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya[6]. sehingga dalam hal ini mengungkap masalah atau hasil aktivitas pemuda dalam pengembangan pendidikan Islam Non Formal.

3. Metode Interview/Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*)

---

[4]Sutrisno Hadi,…hal.136

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memberikan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini.[7]

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait yang mendapatkan informasi tentang peranan aktivitas pemuda dalam mengembangkan pendidikan non formal.

4. Tringulasi

Dalam pengumpulan data tringulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari bebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan tringulasi, maka sebenarnya peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligigus menguji kreadebilitas data yaitu mengecek kreadebilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[5]

G. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Sebelum dilakukan penelitian maka harus menentukan populasi terlebih dahulu. Adapun yang dimaksud populasi adalah keseluruhan obyek Penelitian.[6] Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemuda tropodo yakni yang berumur 15-30 yang sejumlah 415.

---

[7] Lexy. J. Moleong, *Metodologi…,* hal. 186

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 102

102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam suatau penelitian tidak mungkin bisa secara langsung meneliti semua populasi, maka dari itu digunakan sebagai dari populasi yang disebut sample.

2. Sampel

Sampel adalah sebagaian dari bagian populasi, sebagaian contoh yang diambil dengan cara-cara tertentu.[7]

Sebagai pedoman umum dalam pengambilan sample jika populasi dibawah seratus maka dapat diambil 50% dan diatas seratus maka sample dapat diambil 15%.[8]

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sample yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sample yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sample yang resprentatif dalam penelitian ini menggunakan teknik rendum sampling secara rendum atau tanpa pandang bulu, teknik ini memiliki kemungkinan tertinggi dalam menetapkan sample yang resprentatif.

H. Jenis dan sumber data

1. Jenis data

Data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah. Atau dengan pengertian lain suatu hal yang dianggap atau diketahui data menurut jenisnya dibagi menjadi dua :

---

[7] Margono, *Metodologi penelitian pendidikan,*(Jakarta: Rineka Cipta,1997), hal.121

[8] Winarno Suharmad, *pengantar penelitian Ilmiah,* (Bandung:Tarsito, 1994) hal 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan bentuk angka, yaitu meliputi ;

1) Profil sejarah desa
2) Sosialisasi pemuda
3) Dokumen-dokumen yang tertulis yang berhubungan dengan penelitian
4) Gambaran pelaksanaan pendidikan non formal

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang berupa bilangan yang tidak berupa penjelasan yang meliputi: jumlah pemuda, jumlah lembaga non formal dan sebagainya. Namun dalam penelitian ini data tersebut hanya bersifat data pelengkap, dikarenakan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

2. Sumber Data

a. *Library Research*

Sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa literature dan buku-buku kepustakaan yang berkaitan dengan topik pembahasan. Hal ini dimaksudkan agar kebenaran yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan didukung beberapa teori.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Field Research*

Yaitu sumber data yang diperoleh dari lapangan yang terdiri dari:

1) Sumber data primer yaitu data pokok yang merupakan sumber utama dalam penelitian yakni pemuda
2) Sumber data sekunder yaitu sumber data yang bersifat penunjang untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang telah diperoleh seperti masyarakat, perangkat desa dan tokoh masyarakat.

I. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menguatkan data ke dalam pola, katagori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[9]

Dalam hal ini data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, dikumpulkan sehingga data dapat mudah dipahami. Dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain[10].

Proses analisa data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

[9] *Ibid*., hal. 3

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (*Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 334

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan[11]. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang berhubungan dengan Peranan aktivitas Pemuda Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Non Formal kemudian menyederhanakan dan mengabstrakkan mana yang sesuai sasaran.

2. Sajian Data (Display Data)

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, table, rumus dan lain-lain disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul.

3. Verifikasi dan simpulan data

Verifikasi dan simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Langkah ini dimulai dengan mencari pola, tema hubungan, hal-hal yang sering timbul, yang mengarah pada pengembangan judul.

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu menarik kesimpulan kegiatan ini merupakan proses pemeriksaan dan menguji kebenaran data yang terkumpul sehingga kesimpulan akhir sesuai fokus penelitian.

---

[11] *Ibid.,* hal 335

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Profil Kelurahan Tropodo

a. Letak Wilayah Geografis

Desa Tropodo berada pada 4 km dari pusat pemerintahan kecamatan waru, sedang dari pusat pemerintahan kota Sidoarjo pada 10 km sebelah utara kabupaten kota sidoarjo, batas-batas wilatah kabupaten sidoarjo sebagai berkut:

1) sebelah utara : Desa kepuh kiriman. Kecamatan Waru
2) Sebelah Selatan : Desa Pabean kecamatan waru
3) Sebelah barat desa : Desa ngingasn kecamatan Waru
4) Sebelah timur : Desa Tambak sawah kecamatan Waru

b. Keadaan Demografis

Jumlah pendududk desa Tropodo terbag sesuai dengan katagori jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan dan agama.

1) Kategori Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk Tropodo terbagimenjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan.

TABEL II

JENIS KELAMIN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Laki-Laki	1240
2	Perempuan	1442
Jumlah		2782

Sumber;data Statistik Kelurahan desa Tropodo

2) Kategori Latar Belakang Kerjaan

Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Jumlah Penduduk Dikelasifikasi kedalam kelompok pegawau Swasta, Wirasuwasta dan Swasta.

TABEL III

LATAR BELAKANG PEKERAJAAN

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1	Pegawai Negri Sipil	
	a. Pegawai kelurahan	10 orang
	b. ABRI	35 orang
	c. Guru	51 orang
	d. Dokter	3 orang
	e. Bidan	7 orang
	f. Mantri kesehatan/perawat	
2	Pegawai Swasta	471 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Pegawai BUMN/BUMD	3 orang
4	Pensiun Swasta	36 orang

Sumber;data Statistik Kelurahan desa Tropodo

3) Kategori Tingkat Pendidikan Penduduk

berdasarkan latar belakang pendidikan jumalh penduduk diklasifikasikan kedalam kategori tamatan sekolah.

TABLE IV

KATEGORI TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK

NO	TAMATAN	JUMALAH
1	Tidak Tamat SD	350 Orang
2	Tamatan SD sederajat	300 Orang
3	Tamatan SMP sederajat	457 Orang
4	Tamatan SMA sederajat	40o Orang
5	Tamatan SI	403 Orang
6	Tamatan S2	151 Orang
7	Tamatan S3	21 Orang

Sumber;data Statistik Kelurahan desa Tropodo

4) Kategori Agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang Agama Jumlah penduduk diklasifikasikan pada kategori Agama Islam, Kristen, Budha, dan Hindu.

TABEL V

KATEGORI AGAMA

NO	Agama	Jumlah
1	Islam	2582
2	Kristen	101
3	Hindu	44
4	budha	45

Sumber;data Statistik Kelurahan desa Tropodo

Wacana pendidikan merupakan suatu wacana populis (merakyat) yang tidak mungkin ada habisnya di negeri ini. Berbagai asumsi dan opini yang menjadi wacana mengenai pendidikan, banyak muncul terkait dengan nasib pendidikan kita yang selama ini masih dalam kondisi yang sangat memprihatinkan. Permasalahan-permasalahan seperti terlalu minimnya fasilitas pendidikan, mahalnya biaya pendidikan dan rendahnya kualitas pendidikan di negeri ini, merupakan pekerjaan rumah yang serius bagi pemerintah kita. Selama ini berbagai kebijakan dan terobosan telah dilakukan pemerintah untuk mendongkrak kemajuan pendidikan di negeri ini, namun hal tersebut hingga kini belum mampu memperlihatkan hasil yang sempurna, masih banyak permasalahan-permasalahan pendidikan yang harus dibenahi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau bahkan dirombak total. Dari sebab itu dalam tulisan ini redaksi berusaha sedikit mengurai mengenai beberapa hal terkait dengan kondisi pendidikan di Indonesia.

Selama kurun tahun 2006 pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan terkait dengan pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah kebijakan BOS (bantuan Operasional Sekolah) dan penerapan standar kelulusan UN sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Namun, yang menjadi pertanyaan adalah apakah kebijakan-kebijakan pemerintah tersebut mampu menjadi solusi bagi kemajuan pendidikan di Indonesia? Karena pada tataran realitas, selama ini nasib pendidikan di Indonesia kalau tidak dikatakan mundur berarti masih tetap berjalan di tempat.

Ada dua hal mungkin yang bisa menjadi sorotan terkait kurang optimalnya pemerintah dalam membenahi sistem pendidikan nasional di Indonesia. Yang pertama, adalah harus adanya penerapan kebijakan yang berbasiskan pada realitas pendidikan. Penerapan kebijakan yang berbasiskan realitas merupakan suatu hal yang wajib menjadi landasan dalam setiap kebijakan pendidikan. Karena realitas mampu menampilkan kondisi pendidikan yang sesungguhnya.

Basis realitas pendidikan yang dimaksud adalah basis realitas pendidikan yang diambil secara komprehensif (menyeluruh) dan objektif yang terdapat pada seluruh daerah di Indonesia. Faktor komprehensifitas dan objektifitas ini menjadi prinsip utama dalam penerapan kebijakan yang berbasiskan realitas, karena dari kedua prinsip ini gambaran realitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan di Indonesia tidak akan menjadi abu-abu dan sempit. Dari sinilah kemudian kebijakan-kebijakan baru bisa diterapkan.

Kemudian yang kedua, adalah peran pemerintah dalam melakukan pengawasan dan kontrolling terkait dengan penerapan kebijakan-kebijakan pendidikannya. Peran pemerintah dalam melakukan pengawasan kebijakannya tersebut menempati posisi yang sangat urgen pada tataran keberhasilan penerapan kebijakannya tersebut. Selama ini, hal yang paling rapuh dan lemah dalam usaha memajukan pendidikan di Indonesia adalah tidak adanya pengawasan yang ketat dari pemerintah pusat terkait dengan kebijakan-kebijakannya. Hal tersebut kemudian bisa melahirkan penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan para oknum di daerah-daerah yang merasa leluasa tanpa adanya pengawasan dari pusat.

Suatu contoh adalah dengan adanya kebijakan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang selama setahun terakhir ini menjadi sorotan berbagai kalangan pemerhati pendidikan di Indonesia. Pidato Presiden SBY pada Rapat Paripurna DPR Agustus 2006 yang menyatakan bahwa pemerintah telah mendistribusiskan BOS ke 29,4 Juta murid SD dan 10,5 Juta murid SMP, pada perspektif pemerintah pusat hal itu mungkin merupakan suatu terobosan yang spektakuler dan menjadi parameter bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Namun, bagi sebagian kalangan pemerhati pendidikan hal tersebut hanya merupakan setitik kemajuan yang hanya dapat dilihat dari segi jumlah atau kuantitas umum saja. Karen pada tataran praksis di lapangannya distribusi dana BOS yang disampaikan Presiden SBY tersebut belum mampu secara utuh meringankan beban biaya pendidikan masyarakat. Karena lagi-lagi hal yang substansialnya meringankan beban biaya pendidikan tersebut, justru oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa kelompok oknum di daerah-daerah dimanfaatkan sebagai lahan baru bagi praktek-praktek korupsi dan rekayasa untuk melahirkan biaya-biaya baru yang diperuntukkan kepada murid di luar biaya BOS.

Jadi, pada satu sisi ada upaya pemerintah meringankan beban biaya pendidikan masyarakat dan pada sisi lainnya ada upaya beberapa oknum untuk menciptakan tarikan beban biaya baru di luar BOS yang harus ditanggung oleh masyarakat. Ketumpangtindihan dan rekayasa model baru inilah yang terjadi pada masyarakat kita. Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya pengawasan pemerintah pusat dalam mengawal kebijakan-kebijakannya, yang akhirnya mengakibatkan masyarakat menjadi korban beban biaya pendidikan terus-menerus.

Sebagai sebuah upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sejak tahun ajaran 2002/2003 pemerintah menggalakkan kebijakan UAN (Ujian Akhir Nasional) sebagai standarisasi nilai kelulusan secara nasional. Kebijakan ini sejak digulirkan hingga kini menjadi polemik tersendiri bagi kalangan pemerhati pendidikan di Indonesia, bahkan bagi pihak kementrian pendidikan nasional sendiri pun harus disibukkan dengan kebijakannya ini.

Pokok permasalahan dalam kebijakan UAN adalah pada tahap standarisasi nilai kelulusan yang ditetapkan oleh pemerintah. Semenjak pertama UAN digulirkan standard nilai yang diterapkan oleh pemerintah adalah 3,01. Kemudian, pasca UAN diganti dengan UN (Ujian Nasional) standar nilai kelulusan semakin meningkat dengan nilai 4.01 (2004/2005), kemudian meningkat lagi pada tahun berikutnya menjadi 4,26 (2005/2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Standar nilai kelulusan ini ditetapkan dan disesuaikan dengan target yang diidealkan pemerintah. Pemerintah mengharap bahwa dengan penerapan sistem standar nilai kelulusan ini, pemerintah dapat mengangkat mutu pendidikan di Indonesia. Hal tersebut kemudian menjadi sangat kontradiktif dengan apa yang ada pada pandangan pemerhati pendidikan di Indonesia atau bahkan dalam kacamata masyarakat itu sendiri. Bagi para pemerhati pendidikan, UN merupakan kesalahan interpretasi pemerintah dalam memahami evaluasi dari standard pendidikan nasional.

Seperti apa yang disampaikan oleh Deni Hadiana (Perekayasa Pendidikan Litbang Diknas), bahwa ada dua hal yang harus diperhatikan pemerintah terkait dengan UN. Pertama, kesalahpahaman interpretasi terhadap UU Nomor 20 Tahun 2003 (UU Sisdiknas). Dan yang kedua, adalah UN belum mampu mencerminkan keadilan bagi peserta didik, hal tersebut bisa dilihat dari masih tingginya disparitas mutu pendidikan antar satu sekolah dengan sekolah lainnya, yang kemudian bisa melahirkan persaingan yang tidak sehat antar sekolah atau bahkan pihak sekolah akan melakukan kecurangan-kecurangan demi mencapai target standar kelulusan UN.

Di samping itu, pada wilayah masyarakat dan pelaku pendidikan, standar UN seakan-akan menjadi “momok” yang menakutkan. Banyak orang tua siswa dan pelaku pendidikan yang menjadi gelisah setiap menjelang UN. Bahkan beberapa siswa harus mengalami shocktrauma dalam menghadapi UN.

Dari uraian tersebut, mungkin terdapat beberapa hal yang memang harus disikapi baik oleh pemerintah, pengamat pendidikan, sekolah dan para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua murid, terkait dengan UN. Yang pertama, perlunya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Kedua, perlu diterapkannya tahapan dalam menerapkan standar UN yang berbasis sekolah dan psikologi siswa. Dan yang terakhir adalah adanya pengawasan yang kontinyu baik oleh pemerintah maupun masyarakat terhadap realisasi dari UN tersebut.

Dari berbagai uraian di atas tersebut ada beberapa hal yang mungkin bisa dijadikan sebagai bahan refleksi bagi kita dalam melihat perkembangan nasib pendidikan di Indonesia. Setidak-tidaknya ada benang merah yang bisa kita usut dalam menyikapi nasib pendidikan di Indonesia. Dan bisa menjadi landasan dalam menyikapi pendidikan secara arif, agar seluruh kalangan bisa menyadari akan arti vital dari pendidikan. Bukankah pepatah lama selalu mengatakan bahwa ilmu itu adalah cahaya bagi kehidupan. Jadi pendidikan adalah pilar dasar bagi kemajuan Indonesia pada masa yang akan datang.

B. AKTIVITAS PEMUDA TROPODO

Aktivitas pemuda di desa Tropodo cukup aktif, baik yang bersifat social ataupun yang bersifat keagamaan. Aktivitas pemuda tropodo ada yang dilakukan secara Individu akan tetapi ada juga yang dilakukan secara kelompok organisasi.[1]

a. Individu
b. Organisasi

[1] Yusuf , selaku lurah kelurahan Tropodo.wawancara Pribadi, 28 juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Organisasi perkumpulan pemuda didesa Tropodo ada tiga macam yaitu IPNU-IPPNU, Remaja Masjid (Remas), Karang Taruna (Kartar)[2]

I) IPNU-IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (disingkat IPNU) adalah badan otonom Nahldlatul Ulama yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan NU pada segmen pelajar dan santri putra. IPNU didirikan di Semarang pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H/ 24 Pebruari 1954, yaitu pada Konbes LP Ma'arif NU. Pendiri IPNU adalah M. Shufyan Cholil (mahasiswa UGM), H. Musthafa (Solo), dan Abdul Ghony Farida (Semarang).

Ketua Umum Pertama IPNU adalah M. Tholhah Mansoer yang terpilih dalam Konferensi Segi Lima yang diselenggarakan di Solo pada 30 April-1 Mei 1954 dengan melibatkan perwakilan dari Yogyakarta, Semarang, Solo, Jombang, dan Kediri.

Pada tahun 1988, sebagai implikasi dari tekanan rezim Orde Baru, IPNU mengubah kepanjangannya menjadi Ikatan Putra Nahdlatul Ulama. Sejak saat itu, segmen garapan IPNU meluas pada komunitas remaja pada umumnya. Pada Kongres XIV di Surabaya pada tahun 2003, IPNU kembali mengubah kepanjangannya menjadi "Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama". Sejak saat itu babak baru IPNU dimulai. Dengan keputusan itu, IPNU bertekad mengembalikan basisnya di sekolah dan pesantren.

[2] Bapak Zainuddin, Sekretaris Kelurahan Tropodo, Wawancra Tropodo, 1 Juli 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi IPNU adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham ahlussunnah wal jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Untuk mewujudkan visi tersebut, IPNU melaksanakan misi: (1) Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi; (2) Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa; (3) Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (maslahah al-ammah), guna terwujudnya khaira ummah; (4) Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.

Sebagai salah satu perangkat organisasi NU, IPNU menekankan aktivitasnya pada program kaderisasi, baik pengkaderan formal, informal, maupun non-formal. Di sisi lain, sebagai organisasi pelajar, program IPNU diorientasikan pada pengembangan kapasitas pelajar dan santri, advokasi, penerbitan, dan pengorganisasian pelajar.

SUSUNAN KEPENGURUSAN

IKAATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA'

PIMPINAN RANTING TROPODO

MASA KHIDMAT 2008-2011

Pelindung : Muslimat NU Tropodo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembina :Umi Salamah

Isroiyah Rohmah

Istiqomah

Ketua umum :Nur Imayanti

Ketua II :Ulin Aprilia

Ketua III :Ihda Farkhatun Nisa'

Sekretaris :Ainur Rasyidah

Wakil Sekretaris :Irdia Nur Fidiyanti

Bendahara :Asmaul Khusnah

Departemen dan lembaga

Departemen Pendidikan Dan Dakwah

1. Miftahul khoiron (koordinator)
2. Nur Hidayati
3. Ismiyah Faizah
4. Dewi Anita Sari
5. Umatul Mahmudiyah
6. Fida
7. Hanik S

Departemen olahraga dan seni

1. Devi Sulistiyo Wati (koordinator)
2. Tri Rahayu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siti Zahrotul Jannah
4. Uis Qomariyah
5. Nur Azizah
6. Nur Hayati
7. Nunuk

Departemen Humas

1. Siti Khumairoh (koordinator)
2. Yuliati
3. Diah Dewi
4. Nur Wachidiyah
5. Sulistiyo Rini
6. Ria
7. Dewi Ifana

Departemen Sosial

1. Ika Susanti (Koordinator)
2. Jazilatul Rahmah
3. Kurnia Widayati
4. Lailatul Hifdiah
5. Windi
6. Leli
7. Tri Isnawati

Departemen Kaderisasi

1. Fatimayuz Zahrah (koordinator)
2. Tholiah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Nurul Khomariah
4. Nur Wahyu Fitria
5. Ayu
6. Kharir
7. Rizky

Lembaga Bimbingan Belajar

1. sukrullah
2. mushonnef
3. arita
4. Sri hidayati
5. wiwik handayani

Lembaga Ekonomi

1. mukhlisin
2. Ali wahyudi
3. amirul mu,minin
4. dewi novita
5. lukman hakim
6. uci farida

Lembaga Santunan Anak Yatim

1. anang zubaidi Mr
2. siti arofah
3. adam suyuti
4. sulastri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. ririn
6. abdul muid
7. ustadzi
8. dewi sainun
9. yuliati
10. handayani
11. A Mahaq
12. A Ghoni
13. setyo rini

KARANG TARUNA

Sebagai Lembaga / Organisasi yang bergerak di bidang Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan berfungsi sebagai subyek. Karang Taruna sedapat mungkin mampu menunjukkan fungsi dan peranannya secara optimal.

Sebagai organisasi tentunya harus memiliki susunan pengurus dan anggota yang lengkap dan masing-masing anggota dapat melaksanakan fungsinya sesuai dengan bidang tugasnya serta dapat dapat bekerja sama dengan didukung oleh administrasi yang tertib dan teratur.

Memiliki program kegiatatan yang jelas sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada disekitarnya Program Kegiatan Karang Taruna belangsung secara melembaga terarah dan berkesinambungan serta melibatkan seluruh unsur generasi muda yang ada.

Kemampuan untuk menghimpun dana secara tetap baik yang bersumber dari Pemerintah maupun swadaya masyarakat untuk pelaksanaan program masyarakat kegiatannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karang Taruna harus memiliki sarana prasarana yang memadai baik secara tertulis maupun administrasi Keberadaan Karang Taruna harus mampu menunjukkan peran dan fungsinya secara optimal di tengah-tengah masyarakat sehingga dapat memberikan legetimasi dan kepercayaan kepada komponen-komponen yang lain yang sama-sama berpatisipasi dalam Pembangunan Desa / Keluraharan khususnya pembangunan dalam pembangunan dalam bidang Kesejahteraan Sosial, salah satu komponen yang berperan dalam pembangunan Desa / Kelurahan adalah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM).

LPM bersama-sama dengan komponen yang lain sesuai dengan tugas, fungsi dan perananya berkepentingan membangun Desa / Kelurahan masing-masing. Mengetahui bahwa LPM sebagai lembaga masyarakat yang mewadahi segenap aspirasi masyarakat dalam Pembangunan Desa / Kelurahan secara menyeluruh (Idiologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Agama, Pertahana dan Keamanan) dan mempunyai tugas yang menyelenggarakan musyawarah Desa / Kelurahan maka Karang Taruna sebagai salah satu bagian dari partisipasi pembangunan bidang kesejahteraan sosial akan selalu koordinasi, konsultasi, koreksi dan memberikan kritik / saran maupun bentuk yang lain dengan LPM.

Pemberdayaan Karang Taruna dengan program LPM dalam Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS). Telah di ketahui bersama bahwa Karang Taruna sebagai organisasi sosial kepemudaan yang ada di Desa / Kelurahan mempunyai tugas pokok yaitu : bersama-sama pemerintah menangani permasalahan sosial (Pembangunan dibidang Kesejahteraan Sosial). Sebagai organisasi Karang Taruna mempunyai program yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disesuaikan dengan kepentingan / keadaan masyarakat Desa / Kelurahan masing-masing.

Dalam program / kegiatan yang dilaksanakan LPM dan setelah dicermati, dikaji dan dipahami maka dapat ditarik suatu garis kerjasama koordinasi, saling mengisi, saling mendukung dan saling sumbang saran dengan program / kegiatan Karang Taruna sebagai bagian dari partisipasi masyarakat khususnya generasi muda, bidang Usaha Kesejahteraan Sosial, programâ€"programnya akan dilaksanakan bersama-sama membahu pemerintah dalam pembangunan di Desa / Kelurahan meskipun Karang Taruna kosentrasinya pada Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial..

Sesuai dengan kondisi masing masing Karang Tarunanya. Karang Taruna diharapkan mampu menyikapi dan menangani berbagi permasalahan kesejahteraan sosial para pemuda dan warga masyarakat umumnya, LPM sebagai wahana partisipasi masyarakat (salah satunya Karang Taruna) akan selalu memberikan spirit, dorongan dan membantu pembangunan Karang Taruna melalui program-program yang telah direncanakan Karang Taruna. Karang Taruna yang telah siap dengan program-programnya dan telah dikoordinasikan disingkronkan dengan LPM akan segera memberikan pelayanan kesejahteraan sosial sesuai yang diharapkan oleh Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Bali (Pemerintah Provinsi Bali) mengingat Karang Taruna sebagai ujung tombaknya dan berarti pula Karang Taruna mengisi kegiatan LPM.

Dengan bekal kemampuan dan kemapanan yang optimal, Karang Taruna akan mampu secara maksimal menangani permasalahan kesejahteraan sosial, sehingga permasalahan sosial yang ada di Desa / Kelurahan akan menjadi berkurang / hilang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian LPM mampu memberikan kontribusi kepada Karang Taruna secara optimal melalui program-programnya dan masyarakat sendiri merasakan dampaknya yaitu permasalahan sosial berkurang, kesejahteraan sosial meningkat dan kesetiakawanan sosial maupun kebersamaan sosial menjadi kental.

Beberapa program UKS Karang Taruna yang dapat dikontribusikan dengan lembaga / organisasi lain dan bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, antara lain: Pencegahan / preventif terhadap tumbuhnya kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba, minuman keras dan lain-lain melalui kegiatan olah raga, kesenian dan rekreasi

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

(QS 61:4, Ash Shaff)

PENGERTIAN ORGANISASI REMAJA MASJID

Menurut Drs. EK Imam Munawir, organisasi adalah merupakan kerja sama di antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. Yang menjadi ikatan kerja sama dalam organisasi adalah tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Dari definisi tersebut dapat diambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian, bahwa Remaja Masjid adalah merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan Masjid untuk mencapai tujuan bersama. Mengingat keterkaitannya yang erat dengan Masjid, maka peran organisasi ini adalah memakmurkan Masjid.

Sebagai wadah aktivitas kerja sama remaja muslim, maka Remaja Masjid perlu merekrut mereka sebagai anggota. Dipilih remaja muslim yang berusia antara l5 sampai 25 tahun. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan tingkat pemikiran dan kedewasaan mereka. Usia di bawah 15 tahun adalah terlalu muda, sehingga tingkat pemikiran mereka masih belum berkembang dengan baik. Sedang usia di atas 25 tahun, sepertinya sudah kurang layak lagi untuk disebut remaja. Namun, pendapat ini tidak menutup kemungkinan adanya gagasan yang berbeda.

Tingkat usia anggota perlu dipertimbangkan dengan baik, karena berkaitan dengan pembinaan mereka. Anggota yang memiliki tingkat usia, pemikiran dan latar belakang yang relatif homogen lebih mudah dibina bila dibandingkan dengan yang heterogen. Disamping itu, dengan usia yang sebaya, mereka akan lebih mudah untuk bekerjasama dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan, sehingga akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.

PERLUNYA ORGANISASI REMAJA MASJID

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Da'wah yang baik adalah yang diselenggarakan secara terencana, terarah, terus menerus dan bijaksana. Karena itu perlu dilakukan secara kolektif dan terorganisir secara profesional.

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS 3:104, Ali 'Imran).

Remaja Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi da'wah islamiyah underbouw Ta’mir Masjid . Keberadaannya untuk mengorganisir kegiatan memakmurkan Masjid yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen da’wah. Remaja Masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di Masjid.

MEMANFAATKAN ILMU PENGETAHUAN

Organisasi Remaja Masjid telah lama hadir di tengah-tengah umat Islam, namun masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Kelemahan ini disebabkan antara lain oleh minimnya pengetahuan organisasi dan management para aktivisnya. Padahal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pemahaman yang memadai, insya Allah, akan menghasilkan pengelolaan yang baik.

Ilmu organisasi dan management yang berkembang selama ini banyak dihasilkan oleh para sarjana non-muslim. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi nilai-nilai yang ada di dalamnya. Namun tidak ada salahnya bila kita mau mengadopsi pengetahuan tersebut asal tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Yang lebih penting lagi adalah bagaimana mengembangkannya menjadi ilmu organisasi dan management yang islami.

Allah subhanahu wa ta'ala mengajarkan ilmu pengetahuan kepada umat manusia, baik yang beriman maupun yang tidak beriman, baik yang muslim ataupun kafir. Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan diberi ilmu pengetahuan.

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS 96:1-5, Al 'Alaq).

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS 58:11, Al Mujaadilah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan memahami hal tersebut, tentu bisa dimengerti tentang kebolehan kita mengambil ilmu pengetahuan dari orang-orang non muslim untuk diterapkan dalam kehidupan sosial umat Islam, asal tidak bertentangan dengan syari'at Islam. Tidak mengherankan ilmu-ilmu yang berkembang di kalangan non muslim juga berkembang di lingkungan umat Islam.

Dr. Yusuf Qaradlawi menyatakan: "Adalah tidak berdosa bagi kaum muslimin untuk mengambil dari orang lain segala peraturan partial, yang oleh para ahli muslim dipandang ada faedahnya bagi masyarakat muslim, sesuai dengan karakter dan kebudayaannya. Seperti peratuaran lalu lintas, peraturan telekomunikasi, penataan kota, organisasi dan pengadaan latihan militer atau lainnya, dengan syarat tidak bertentangan dengan nash-nash yang konstan dan kaidah-kaidah syari'ah. Dan mereka, hendaknya menyesuaikan apa yang diambil dari orang lain itu dengan prinsip Islam secara benar".

PENERAPAN ASAS ASAS ORGANISASI

Dalam penerapan asas-asas organisasi untuk Remaja Masjid diperlukan sikap kritis, sehingga prinsip-prinsip organisasi yang diterapkan dapat dinafasi oleh nilai-nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun asas-asas organisasi tersebut antara lain:

1. Perumusan tujuan yang jelas.
2. Departementasi
3. Pembagian kerja.
4. Koordinasi.
5. Pelimpahan wewenang.
6. Rentang kendali
7. Jenjang Organisasi.
8. Kesatuan perintah.
9. Fleksibilitas.
10. Keberlangsungan.
11. Keseimbangan.
12. Kepemimpinan.
13. Pengambilan Keputusan.

PEMILIHAN JENIS ORGANISASI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis organisasi apabila ditinjau dari segi wewenang, tanggungjawab maupun hubungan kerjanya dapat dibedakan dalam berbagai macam. Pemilihan jenis organisasi akan memberi pengaruh terhadap sistem kerja Pengurus dalam menjalankan aktivitasnya. Yang perlu dipertimbangkan adalah kemampuannya dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Untuk organisasi Remaja Masjid sebaiknya dipilih jenis organisasi lini-staf. Yang merupakan perpaduan (kombinasi) antara organisasi lini dan staf. Dengan menerapkan jenis organisasi ini, insya Allah, akan diperoleh beberapa keuntungan, antara lain:

a. Adanya pembagian kerja yang jelas dari masing-masing personil Pengurus, baik sebagai pimpinan, staf maupun pelaksana.

b. Upaya kaderisasi dapat berlangsung dengan baik, karena adanya kesempatan bagi para Pengurus untuk mengembangkan diri.

c. Menumbuhkan suasana kerjasama yang baik di antara Pengurus.

d. Prinsip penempatan ahlinya pada bidangnya atau the right man on the right place dapat lebih mudah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menumbuhkan sikap disiplin, etos kerja, spesialisasi serta profesionalisme masing-masing Pengurus.

f. Koordinasi dapat dilakukan dengan baik, karena adanya pembidangan kerja yang jelas.

g. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan sehat dan cepat, karena melibatkan banyak Pengurus dalam bermusyawarah, dan hasil keputusannya lekas diketahui oleh seluruh Pengurus.

h. Memiliki fleksibilitas yang baik, sehingga mampu menyahuti kebutuhan efektifitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuannya.

i. Dapat dipergunakan oleh Remaja Masjid yang relatif masih sederhana sampai yang besar dan komplek aktivitasnya.

STRUKTUR DAN BAGAN ORGANISASI

Struktur kepengurusan menunjukkan Susunan Pengurus Remaja Masjid sesuai dengan jabatan, wewenang dan tanggungjawabnya. Sedang bagan organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan gambar struktur organisasi Remaja Masjid yang menunjukkan posisi, hirarki, rentang kendali dan lain sebagainya. Bagan organisasi biasanya berbentuk kotak-kotak kedudukan yang dihubungkan oleh garis-garis wewenang, baik instruksional ataupun koordinatif. Adapun manfaat yang dapat diperoleh Remaja Masjid dengan menggunakan bagan organisasi adalah:

1) Dapat diketahui besar-kecilnya organisasi Remaja Masjid.
2) Mudah diketahui garis-garis saluran wewenang dan tanggung jawab pengurus.
3) Bisa diketahui masing-masing bidang kerja dan jabatan Pengurus yang ada.
4) Bisa untuk mengetahui perincian aktivitas satuan organisasi maupun tugas setiap Pengurus.
5) Dapat untuk mengetahui nama, foto dan kedudukan masing-masing Pengurus.
6) Dapat untuk menilai apakah suatu Remaja Masjid telah menerapkan prinsip-prinsip organisasi dengan baik atau belum.

Remaja Masjid yang maju, modern dan memiliki kegiatan beraneka ragam serta mampu meningkatkan ketaqwaan anggotanya adalah merupakan organisasi kemasjidan yang sangat diharapkan. Namun, untuk mencapai hal tersebut butuh waktu dan perjuangan yang panjang. Ada tiga fase dalam tahap perkembangan organisasi ini, yaitu: fase penumbuhan, pembinaan dan pengembangan organisasi. Untuk menuju organisasi Remaja Masjid yang maju diperlukan kerja keras dan kinerja yang profesional para Pengurusnya.

Remaja Masjid yang maju, modern dan memiliki kegiatan beraneka ragam serta mampu meningkatkan ketaqwaan anggotanya adalah merupakan organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemasjidan yang sangat diharapkan. Namun, untuk mencapai hal tersebut butuh waktu dan perjuangan yang panjang. Ada tiga fase dalam tahap perkembangan organisasi ini, yaitu: fase penumbuhan, pembinaan dan pengembangan organisasi. Untuk menuju organisasi Remaja Masjid yang maju diperlukan kerja keras dan kinerja yang profesional para Pengurusnya.

Organisasi dan management bagaikan tubuh dengan jiwanya. Keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena di dalam usaha pencapaian tujuan organisasi yang bersifat statis harus digerakkan oleh sesuatu yang dinamis yang disebut dengan menagement. Management adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (controlling) dengan memanfaatkan ilmu dan seni dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Planning adalah proses pemikiran dan pengaturan yang matang untuk masa akan datang dengan menentukan kegiatan-kegiatannya. Organizing merupakan pengaturan segala perangkat dan sumber daya sedemikian rupa sehingga merupakan satu kesatuan organisasi yang harmonis dan dikelola untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Actuating bermakna tindakan Pengurus dan anggota dalam rangkaian kegiatan untuk menjalankan roda organisasi Remaja Masjid dalam rangka mencapai tujuan. Controlling merupakan tindakan mengawasi, mengarahkan dan mengatur pelaksanaan kegiatan Remaja Masjid agar sesuai dengan program dan tujuan yang telah ditetapkan.

Management juga diartikan sebagai pimpinan lembaga / perusahaan. Sehingga kita dapat mengenal tingkat-tingkat (level) management yang biasa disebut dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pimpinan tingkat atas (Top Managemen), pimpinan tingkat menengah (Middle Management), pimpinan tingkat bawah (Lower Management).

Management sebagai aktivitas manusia sudah ada sejak lama atau dapat dikatakan bahwa semenjak suatu usaha dikerjakan oleh lebih dari satu orang kita sudah dapati suatu macam management. Management tersebut sifatnya sangat sederhana dan bekerja menurut tradisi. Pada awal abad ke-dua puluh F.W. Taylor dan H. Fayol mengembangkan management sebagai ilmu, sehingga mereka dikenal sebagai pelopor dalam ilmu management. Selanjutnya ilmu management maupun penerapannya semakin berkembang sampai sekarang.

Organisasi adalah wadah serta proses kerja sama sejumlah manusia yang terikat dalam hubungan formal dalam rangkaian hirarki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Organisasi bukanlah tujuan tetapi alat untuk mencapai tujuan. Sebagai bagian dari administrasi, organisasi adalah merupakan wadah dimana kegiatan management dijalankan. Karena itu tujuan dari organisasi adalah juga merupakan tujuan management.

Dalam usaha mencapai tujuan Remaja Masjid, management memiliki peran agar proses pencapaian tujuan tersebut dapat berlangsung secara efektif (berdaya guna) dan efisien (berhasil guna). Dengan menerapkan prinsip-prinsip management seperti planning, organizing, actuating, controlling dan lain sebagainya tujuan organisasi dapat diupayakan untuk dicapai dengan lebih baik.

Management memberi efektifitas dan efisiensi kerja yang lebih baik bagi Pengurus Remaja Masjid dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam mencapai tujuan tersebut,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

management memanfaatkan sumber daya yang tersedia atau berpotensi. Adapun sumber daya management (management resources) Remaja Masjid antara lain: Akhlak (morale), orang (man), mesin (machine), material (material), metode (method), uang (money), waktu (time), sasaran da'wah (market) dan lain sebagainya.

Remaja Masjid yang ingin maju harus mampu mengaplikasikan organisasi dan management modern, tentu saja harus mewarnainya dengan nilai-nilai Islam. Bagaimanapun organisasi dan management ditemukan dan dikembangkan oleh kebanyakan non-muslim terutama dari Barat dan Jepang yang memiliki standard nilai tersendiri, untuk itu dalam mengadopsinya dituntut kearifan dan keahlian yang handal.

Penerapan ilmu organisasi dan management dalam aktivitas Remaja Masjid yang islami, serta diikuti dengan kemampuan mengaplikasikan dan merekayasanya secara profesional, insya Allah, akan meningkatkan daya guna dan hasil guna aktivitas yang diselenggarakan.

Pendidikan islam yang diperoleh di pendidikan Formal. Karna pendidikan Islam yang ada dalam pendidikan Formal hanya berdurasi dua jam pelajaran dalam seminggu.

Pendidikan Islam Non Formal yang ada di desa Tropodo adalah:

1) TPA/TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur’an adalah sebuah lembaga nonformal yang fokus dalam memberikan pendidikan dasar bagi anak-anak dalam bidang baca Al-Qur’an. Bagaimanapun "melek" Al-Qur'an merupakan syarat mutlak bagi umat muslim yang ingin serius mengamalkan ajaran agamanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Batsul Masa'il

3) Khotmil Qur'an

4) Kajian Ke-Islaman

5) Pengajiam Rutin

6) Diklat Qiro'ati dan Tartil

7) Kursus Bahasa Arab

hasa Arab berbeda dengan bahasa-bahasa lain yang menjadi alat komunikasi di kalangan umat manusia. Ragam keunggulan bahasa Arab begitu banyak.

Idealnya, umat Islam mencurahkan perhatiannya terhadap bahasa ini. Baik dengan mempelajarinya untuk diri mereka sendiri ataupun memfasilitasi

dan mengarahkan anak-anak untuk tujuan tersebut.

Di masa lampau, bahasa Arab sangat mendapatkan tempat di hati kaum muslimin. Ulama dan bahkan para khalifah tidak melihatnya dengan sebelah mata. Fashahah (kebenaran dalam berbahasa) dan ketajaman lidah dalam berbahasa menjadi salah satu indikasi keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya saat masa kecil.

Redupnya perhatian terhadap bahasa Arab nampak ketika penyebaran Islam sudah memasuki negara- negara 'ajam (non Arab). Antar ras saling berinteraksi

dan bersatu di bawah payung Islam. Kesalahan ejaan semakin dominan dalam perbincangan. Apalagi bila dicermati realita umat Islam sekarang pada umumnya, banyak yang menganaktirikan bahasa Arab. Yang cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memprihatinkan, para orang tua kurang mendorong anak-anaknya agar dapat menekuni bahasa Arab ini.

Dari analisis peranan aktivitas pemuda dalam pengembangan pendidikan agama islam Non Formal di desa Tropodo Sidoarjo di atas akan disepesifikkan ke dalam tabel dengan mencantumkan peluang dan kendala.

Tabel X

Analisis Peranan Pemuda Dalam Pengembangan

Pendidikan Agama Islam Non Formal Di Desa Tropodo Sidoarjo

NO	Pendidikan Non Formal	Individu/ Organisasi	Peranan pemuda	Peluang	Kendala
1	TPA/TPQ	Individu	Tutor Dan Fasilitator	-Banyaknya Lembaga TPA/TPQ yang ada - Banyaknya Alumni Pesantren	Banyak peluang kerja yang menjanjikan dari segi gaji dari pada jadi Ustadz/ustadzah
2	Diklat Guru TPA/TPQ	IPNU-IPPNU	Fasilitator	Masih jarang adanya pelatihan.	Adanya Dualisme jobs(guru lembaga formal, pelajar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					mahasiswa) bagi para guru TPQ/TPA
3	Kelompok Rebana	IPNU-IPPNU	Tutor dan Fasilitator	Manjdi team rebana tunggal di desa Tropodo	Kurangnya peminat karna masih tergolong musik kelasik
4	Pengajian Rutin	IPNU-IPPNU	Penyelenggara	Antusias masyarakat terhadap forum tersebut cukup tinggi	-
5	Kajian ke-Islaman	IPNU-IPPNU	Tutor dan Fasilitator	Sebagai Wadah pemuda untuk mengenal Khazanah Islam Lebih mendalam	-
6	Khotmil Qur'an	Remaja Masjid	Penyelenggara	Untuk mendalami nilai-nilai Al-Qur'an	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Batsul Masa'il	Remaja Masjid dan IPNU-IPPNU	Tutor Dan Fasilitator	Untuk menggali Hukum islam dan menyikapi fenomena terbaru	Kurangnya sumber refrensi yang tersedia
8	Kursus Bahasa Arab	Karang Taruna	Tutor dan Fasilitator	Sebagai life skill	Peminatnya sdedikit karena Tidak digunakan dalam bahasa sehari-hari di masyarakat ataupun pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan kajian teori, pengumpulan data, dan analisis data dapat disimpulkan dari skripsi ini adalah:

1. Aktivitas pemuda di desa Tropodo cukup aktif dan memberikan konstribusi pada masyarakat Tropodo baik dilakukan secara individu maupun secara organisasi. Organisasi pemuda di desa Tropodo ada tiga yaitu: IPNU-IPPNU. Remaja Masjid Fathur Rochman, dan Karang taruna.
2. Pendidikan Islam non formal di desa Tropodo cukup banyak, dengan latar belakang masyarakat yang mayoritas beragama Islam maka pendidikan non formal lebih banyak yang berazaskan Islam yaitu: Lembaga TPQ/TPA lembaga Kursus Bahasa Arab, Majlis Ta'lim, Khotmil Qur'an, Kajian keislaman, Kelompok seni budaya, dan Diklat guru TPQ/TPA.
3. Peranan Aktivitas pemuda di desa Tropodo cukup memberikan konstribusi yang berarti, dengan mayoritas masyarakat beragama Islam jadi tidak ada kesulitan bagi mereka untuk mengembangkan. dimana awalnya hanya TPQ/TPA sekarang ada beberapa jam'iyah dan perkumpulan untuk menstranformasikan pendidikan Islam, Dimana yang dilakukan secara individu peranan pemuda lebih banyak menjadi fasilitator dan tutor di Lembaga Pendidikan TPQ/TPA. Sedangkan secara organisasi mereka berperan sebagai penyelenggara dan fasilitator.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN-SARAN

1. Bagi pemuda Jangan pernah lelah berkreasi dan berjuang dalam mengembangkan pendidikan Islam non Formal. Karena masa depan bangsa terletak di pundak pemuda. Pemuda juga harus jeli memilih pergaulan karena pada masa ini banyak budaya barat yang mengancam keberlangsungan masa depan pemuda seperti pergaulan bebas dan narkoba.
2. Pendidikan Non formal Harus memberikan kesempatan bagi pemuda untuk mengkonstribusikan pengetahuan yang mereka miliki, karena banyak potensi dalam diri mereka yang harus dikembangkan dan itu semua butuh kerja sama yang baik untuk memberikan fasilitas dan kesempatan dari lembaga pendidikan non formal.
3. Bagi masyarakat harus mendukung dan memberikan kesempatan untuk pada generasi muda untuk berkreasi dengan potensi yang mereka miliki, dan menjadi *controlling* Untuk pergaulan pemuda karena banyak tantangan budaya barat yang akan mereka hadapi sedang psikologis pemuda selain sangat aktif juga labil, dan tugas masyarakat adalah menjaga labilitas pemuda untuk merespon hal-hal negative.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul al-Fiqh*, Beirut : Dar al- Fikr, 1978

Ary. H. Gunawan, *Sosilogi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang berbagai Problem Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta 1991

A.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara,1991

Dahlan Y. Al-Barry, *Kamus Induk Istilah Ilmiah,* Surabaya: Target Press, 2003.

Darmansyah, *Ilmu Social Dasar,* Surabaya: Usaha Nasional,1986

H. Ahmad*, Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Lembaga Pendidikan Umat, 2005.

Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam I,* Jakarta: Pustaka Al-Husna,1993.

H.D.Sujanan, *Pendidikan Non Formal,* Bandung: Falah Production, 2002.

H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara,1991.

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003

Margono, *Metodologi penelitian pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta,1997

Malik fajar, Reorientasi Pendidikan Islam, Jakarta:Temprint,1999.

Mawardi, Nurhidayati, *Ilmu Alam Dasar, Ilmu Social Dasar, Ilmu Budaya Dasar,* Bandung: Pustaka Setia, 2007.

M. Ja'far, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam,* Surabaya: Al-Ikhlas, 1982.

Muhammad Munir Mursyi, *At Tarbiyah Al Islamiyah,* Cairo: Dar al-kutub, 1977.

Munandar Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar,* Bandung: PT Refika Aditama,2006.

Mustafa *Kamil*, *Pendidikan Non Formal: Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang*), Bandung: ALFABETA, 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Omar *Muhammad* Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam,* Jakarta: Bulan Bintang, 1979

Samma'un Bakry, *Menggagas Konsep Pendidikan Islam,* Bandung: Pustaka Bani Quraisy,1983.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2007

Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an I,* Yogyakarta: Mikraj, 2005.

Tim *Redaksi* Fokus media, *Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 Sisdiknas,* Bandung: Fokus Media, 2006

Umar Tirtadja. Lasula, Peng*antar Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Wahyu Ms, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar,* Surabaya:Usaha Nasional,1986

Winarno Suharmad, *pengantar penelitian Ilmiah,* Bandung:Tarsito, 1994

WJS Poewadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id